

# **PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**(STUDI PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE TAHUN 2008-2010)**

## **SKRIPSI**

**Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana  
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

**AJENG TRISTYANA DEWI**

**NIM. 0810320011**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI  
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS  
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN  
MALANG  
2012**

**TANDA PENGESAHAN**

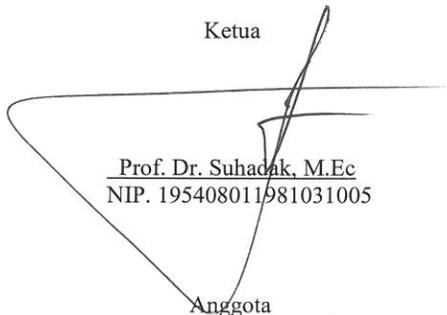
Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas, pada :

Hari : Senin  
 Tanggal : 28 Mei 2012  
 Jam : 11.00 – 12.00  
 Skripsi atas nama : Ajeng Tristyana Dewi  
 Judul : Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (studi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2010)

Dan dinyatakan lulus.

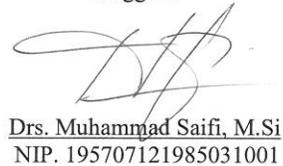
**MAJELIS PENGUJI**

Ketua



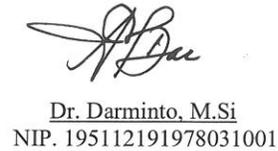
Prof. Dr. Suhadak, M.Ec  
 NIP. 195408011981031005

Anggota



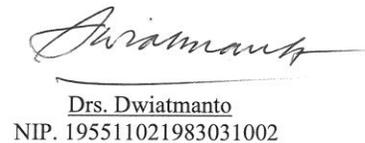
Drs. Muhammad Saifi, M.Si  
 NIP. 195707121985031001

Anggota



Dr. Darminto, M.Si  
 NIP. 195112191978031001

Anggota



Drs. Dwiatmanto  
 NIP. 195511021983031002



**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul : Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2010)

Disusun Oleh : Ajeng Tristyana Dewi

NIM : 0810320011

Fakultas : Ilmu Administrasi

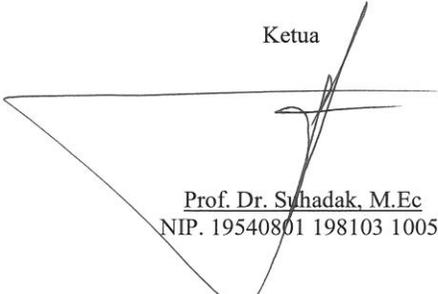
Jurusan : Bisnis

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Malang, 25 April 2012

**Komisi Pembimbing**

Ketua



Prof. Dr. Syhadak, M.Ec  
NIP. 19540801 198103 1005

Anggota



Dr. Darminto, M.Si  
NIP. 19511219 197803 1001



### PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah ini tidak terdapat karya ilmiah yang diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan suatu gelar atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.23 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 13 April 2012



Nama : Ajeng Tristyana Dewi

NIM : 0810320011



Universitas Brawijaya

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

POJOK BEI (IDX- Indonesia Stock Exchange)

IDX  
Indonesia Stock Exchange**SURAT KETERANGAN**

NO. 0035/P.BEI-UB/III/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Brawijaya Malang menerangkan bahwa:

Nama : AJENG TRISTYANA DEWI  
NIM : 0810320011  
Fakultas / Jurusan : ILMU ADMINISTRASI / BISNIS  
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
Alamat : JL. VETERAN, MALANG

Telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi di Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Brawijaya Malang pada bulan Maret 2012. Penelitian tersebut berjudul:

**"PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2008 – 2010) "**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana – mestinya.

Malang, 19 Maret 2012

Kepala POJOK BEI UB,

  
  
Indonesia Stock Exchange  
**Lutfi Harris, M.Ak., Ak****NIP.19780621 200501 1 003**

Pojok BEI – UB  
Gedung Pusat Pengembangan Akuntansi (PPA)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya  
Jl. Mayjen Haryono 165, Malang 65145 – Indonesia  
Telp:0341-556280, 551396 (psw.230)  
Fax:0341-556280

MOTTO

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

*-Hidup itu berlian yang harus di jaga dari noda dan kehancuran-*



## LEMBAR PERSEMBAHAN

Jika apa yang saya tulis adalah sesuatu yang benar maka Alhamdulillah.  
Tetapi jika tidak, maka Astaghfirullah.  
Semoga tulisan ini bermanfaat dan membawa kebaikan, Inshaallah.

### GREAT THANKS AND DEDICATE TO :

#### *Allah SWT*

Puji Syukur atas semua Rahmat Hidayah dan kemudahan yang diberikan  
hingga skripsi ini dapat terselesaikan

#### *Keluarga Tercinta*

Ayah (Tribudi Suprpto), Ibu (Tutik Enggal), adik-adik (Anggun Rezi & Rendi Wahyu)  
Terimakasih atas kasih sayang, dukungan, dan kepercayaan  
yang telah diberikan selama ini.  
I'll make you proud of me. I promise !!

#### *Someone in Love*

Terima kasih Bimanto Dwi Cahyadi atas support dan perhatiannya selama ini.  
I hope you always make me happy and stop loving me

#### *Aku, kalian, dan Cerita Kita*

Thanks buat Estiasa dan Anggun uda menemani seataap seperjuangan selama ini.  
Anggun, Esti, Batak, Intan, Ikke, Ika makasi atas happy2 & hiburan kalian semua.  
Big thank teruntuk Riska Mawarni kawan curhat beribu cerita untuk seorang sepertiku.  
Dita, Fahim, Eko, Galih Tumpil. makasi rek. Salam Ahe-Ahe

Buat Tata, Beta, Amarta, Alik, Ayu, Nisa', Erin, Ajrina, Dera makasi uda jadi  
teman menimba ilmu perkuliahan dari semester awal.

Buat anak anak @MafiosoFiaUb makasi buat kerjasama tim nya,  
aq bukanlah siapa-siapa tanpa Mafioso.

Buat brother and sister Disma'10 dan Disma'11 makasi atas kekeluargaannya,  
kita saudara kita keluarga.

Buat anak-anak @UabtUb makasi buat pengalaman organisasi & latihan badmintonnya.

Buat anak-anak monstraclub makasi banyak

Buat temen-temen angkatan '08, '09, '10, '11 tetaplah berjuang sampe  
titik penghabisan di bumi FIA tercinta.

love you all, with @ajenk\_donk



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan” (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2008-2010). Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis (SAB) pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sumartono, MS selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
2. Bapak Dr. Kusdi Rahardjo, D.E.A selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
3. Bapak Drs. Rustam Hidayat, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
4. Bapak Prof. Dr. Sumadak, M.Ec selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mmengarahkan, member semangat dan dorongan kepada penulis dalam penyusunan skripsi sampai selesai.
5. Bapak Bapak Dr. Darminto, M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mmengarahkan, member semangat dan dorongan kepada penulis dalam penyusunan skripsi sampai selesai.
6. Seluruh Dosen Pengajar Administrasi Bisnis yang telah memberikan Ilmu bermanfaat bagi penulis.

7. Pimpinan, staf, dan karyawan Pojok BEI Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang, yang telah memberikan ijin dan bantuan bagi penulis selama penelitian.
8. Keluarga tercinta yang telah begitu tulus memberikan semangat, dorongan, dan doa yang bermanfaat bagi penulis.
9. Rekan-rekan mahasiswa angkatan 2008 yang telah banyak membantu penulis dan memberikan dukungan dalam menyusun skripsi sampai selesai.
10. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini baik dalam teknik penyajian materi maupun pembahasan. Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, 28 April 2012

Penulis

## RINGKASAN

Ajeng Tristyana Dewi, 2012, “**Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan**” (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2010). Pembimbing Pertama : Prof. Dr. Suhadak, M.Ec , Pembimbing Kedua : Dr. Darminto, M.Si. 117 Hal + viii.

Struktur Modal mencerminkan perimbangan antara total hutang dengan total modal sendiri dan komposisinya nampak pada sisi passiva neraca . Bauran hutang dengan modal sendiri digunakan untuk mendanai aktiva perusahaan. Struktur Modal dioperasionalkan menjadi *Debt Ratio* (DR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang mempengaruhi nilai perusahaan yang *go public* tercermin pada harga sahamnya. Harga saham yang terus meningkat mencerminkan nilai perusahaan juga terus meningkat dan kemakmuran pemilik perusahaan atau para pemegang saham ikut meningkat pula.

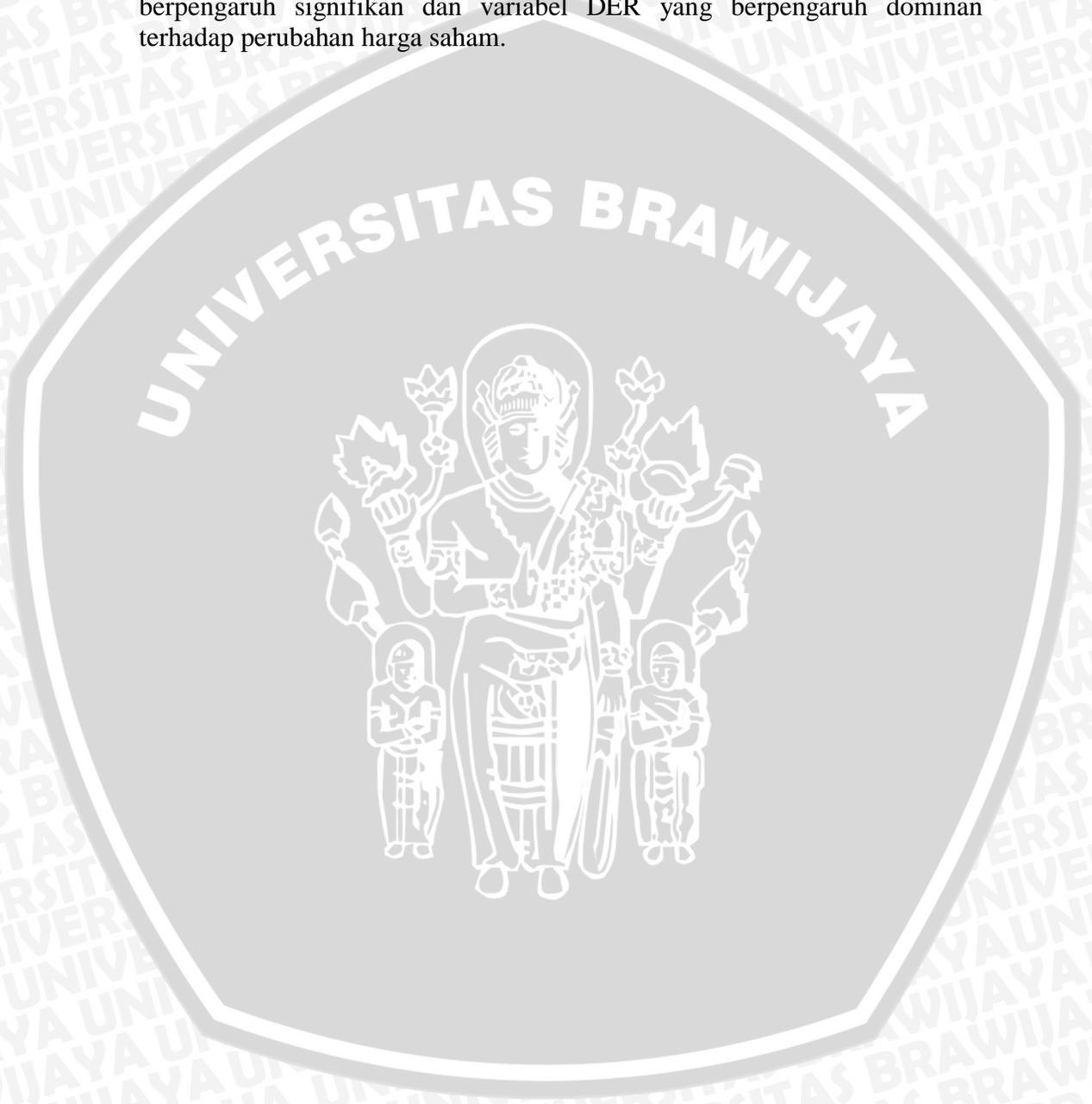
Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan pengaruh variabel *Debt Ratio* (DR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan Makanan dan Minuman pada periode tahun 2008-2010. Tujuan selanjutnya yaitu untuk menjelaskan *Debt to equity Ratio* (DER) merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap harga saham.

Jenis penelitian yang dilakukan termasuk penelitian penjelasan atau *Eksplanatory Research* dengan melakukan uji hipotesis atau menerapkan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian sebanyak 18 perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2010. Jumlah sampel sebanyak 14 perusahaan dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan *purposive random sampling*. Teknik analisis data menerapkan analisis *statistik deskriptif* dan analisis *statistik inferensial* dengan memperhatikan uji asumsi klasik. Proses analisis menggunakan bantuan program SPSS.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *Debt Ratio* (DR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh dari pengaruh dari variabel *Debt Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham sebesar 22,20% yang berarti kontribusinya sebesar 22,20%. Sedangkan sisanya sebesar 77,8% dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan regresi. Derajat signifikansinya sebesar 0,007 berarti lebih kecil dari 0,05 atau  $0,007 < 0,05$ . Sedangkan uji F yaitu diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu sebesar  $5,564 > 3,238$ . Variabel

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap harga saham dengan *Standardized Coefficient* sebesar 0,725.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih mempertimbangkan semua variabel yang berpengaruh signifikan dan variabel DER yang berpengaruh dominan terhadap perubahan harga saham.



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>Bab I Pendahuluan</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Kontribusi Penelitian .....	6
E. Sistematika Pembahasan .....	7
<b>Bab II Tinjauan Pustaka</b>	
A. Peneliti Terdahulu .....	9
B. Dasar Teori .....	11
1. Modal .....	11
a) Pengertian Modal .....	11
b) Sumber – Sumber Modal .....	11
c) Jenis – Jenis Modal .....	13
2. Struktur Modal .....	17
a) Pengertian Struktur Modal .....	17
b) Komponen Struktur Modal .....	18
c) Teori Struktur Modal .....	19
d) Faktor-Faktor yang mempengaruhi Struktur Modal .....	21
e) Variabel dari Struktur Modal .....	23
f) Arti Pentingnya Struktur Modal .....	24
3. Nilai Perusahaan .....	25
a) Pengertian Nilai Perusahaan .....	25
b) Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan .....	26
c) Variabel dari Nilai Perusahaan .....	28
4. Saham .....	29
a) Pengertian Saham .....	30
b) Jenis-Jenis Saham .....	30
c) Harga Saham .....	32
5. Pengaruh Masing-Masing Variabel terhadap Harga Saham .....	33
a) Pengaruh <i>Debt Ratio</i> (DR) terhadap Harga Saham .....	33
b) Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap Harga Saham .....	34
C. Model Konsep dan Hipotesis .....	35
1. Model Konsep .....	35
2. Hipotesis .....	36
<b>Bab III Metode Penelitian</b>	
A. Jenis Penelitian .....	38
B. Lokasi Penelitian .....	39
C. Identifikasi Variabel .....	39
1. Identifikasi Variabel .....	39
2. Definisi Operasional Variabel .....	40

D. Populasi .....	42
E. Sampel .....	42
F. Teknik Pengumpulan Data .....	44
G. Metode Analisis Data .....	44
1. Analisis Statistik Deskriptif .....	44
2. Analisis Statistik Inferensial .....	44
3. Uji Asumsi Klasik .....	46
a) Normalitas .....	46
b) Multikolinieritas .....	47
c) Autokorelasi .....	47
d) Heterokedastisitas .....	48
4. Pengujian Hipotesis .....	49
a) Pengujian Hipotesis I .....	49
b) Pengujian Hipotesis II .....	50

#### **BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	52
1. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia.....	52
2. Sistem Perdagangan Bursa Efek Indonesia.....	55
3. Jadwal Perdagangan.....	56
4. Pojok BEI.....	56
B. Gambaran Umum Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman.....	57
C. Deskripsi Data Rasio Keuangan.....	76
D. Analisis dan Intepretasi Data.....	91
1. Deskripsi Masing-masing Variabel.....	91
2. Analisis Statistik Inferensial.....	100
3. Uji Asumsi klasik.....	102
a. Uji Normalitas.....	103
b. Uji Multikolinieritas.....	103
c. Uji Heterokedastisitas.....	104
d. Uji Autokorelasi.....	105
4. Hasil Pengujian Hipotesis.....	106
a. Pengujian Hipotesis Pertama.....	106
b. Pengujian Hipotesis Kedua.....	110
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	112

#### **BAB V Penutup**

A. Kesimpulan .....	115
B. Saran.....	116

#### **DAFTAR PUSTAKA**

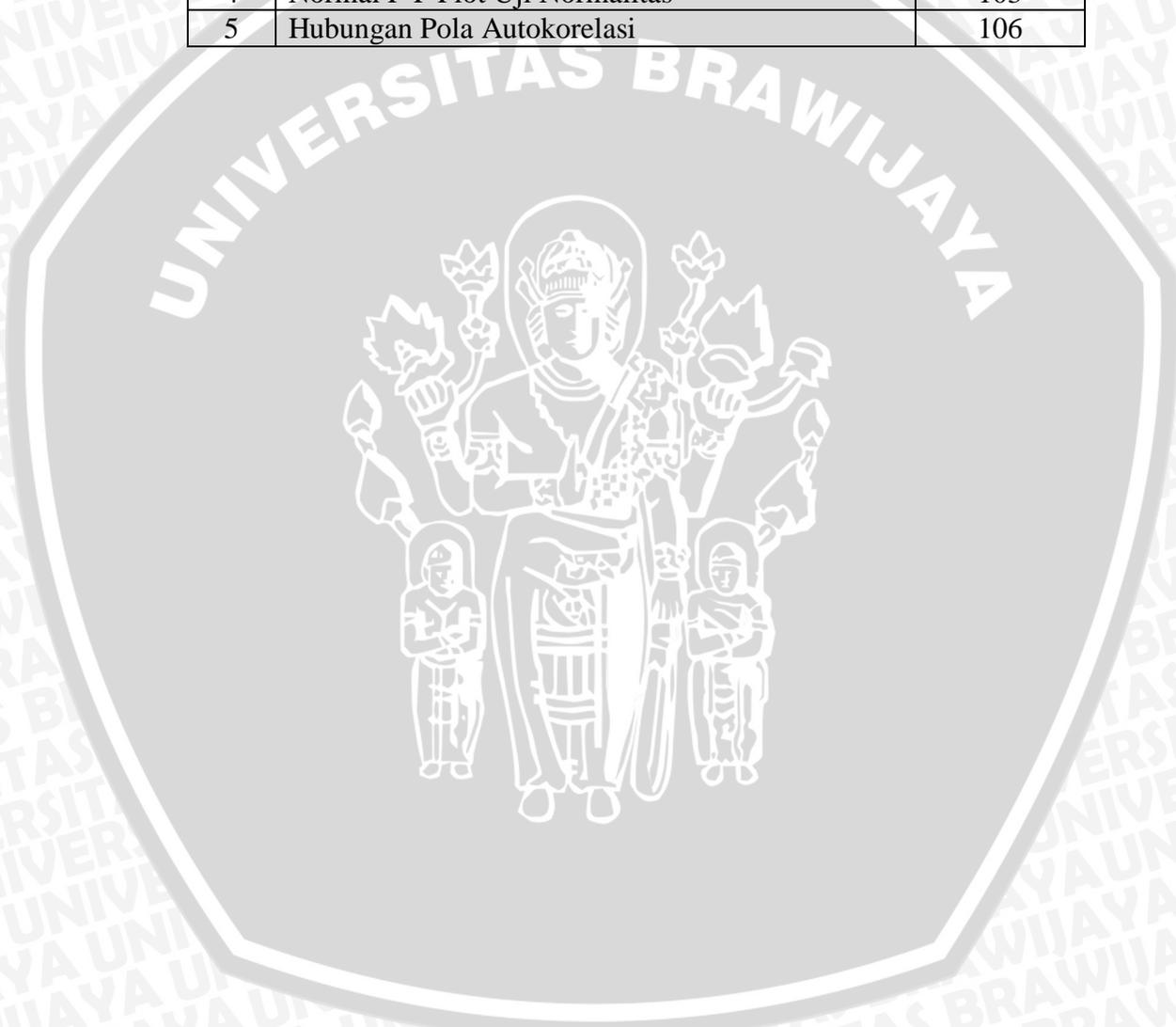
#### **LAMPIRAN - LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

NO	Judul	Hal
1	Perbandingan Hasil Penelitian Terdahulu	10
2	Daftar Sampel Nama perusahaan	43
3	Deskripsi data rasio keuangan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk	77
4	Deskripsi data rasio keuangan PT Smart, Tbk	78
5	Deskripsi data rasio Keuangan PT Mayora Indah, Tbk	79
6	Deskripsi data rasio keuangan PT Multi Bintang Indonesia, Tbk	80
7	Deskripsi data rasio keuangan PT Fast Food Indonesia, Tbk	81
8	Deskripsi data rasio keuangan PT Delta Djakarta, Tbk	82
9	Deskripsi data rasio keuangan PT Ultra Jaya Milk, Tbk	83
10	Deskripsi data rasio keuangan PT Cahaya Kalbar, Tbk	84
11	Deskripsi data rasio keuangan PT Siantar Top, Tbk	85
12	Deskripsi data rasio keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera ,Tbk	86
13	Deskripsi data rasio keuangan PT Prasadha Aneka Niaga, Tbk	87
14	Deskripsi data rasio keuangan PT Akasha Wira Internasional, Tbk	88
15	Deskripsi data rasio keuangan PT Sekar laut, Tbk	89
16	Deskripsi data rasio keuangan PT Tunas Baru Lampung, Tbk	90
17	Harga Saham sampel perusahaan Makanan dan Minuman	92
18	<i>Debt Ratio (DR)</i>	94
19	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	98
20	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	101
21	Uji Multikolinieritas	104
22	Uji Heterokedastisitas	105
23	Uji Autokorelasi	106
24	Uji Summary	107
25	ANOVA	109
26	<i>Standardized Coefficient</i>	111

**DAFTAR GAMBAR**

No	Judul	Hal
1	Model Konsep	36
2	Model Hipotesis	36
3	Pengujian Autokorelasi	48
4	Normal P-P Plot Uji Normalitas	103
5	Hubungan Pola Autokorelasi	106



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Modal merupakan faktor utama pada sebuah perusahaan. Melalui modal inilah perusahaan memiliki kemampuan untuk mengembangkan kegiatan usahanya. Suatu perusahaan dikatakan tumbuh dan berkembang apabila perusahaan itu memiliki prestasi yang baik di masyarakat luas, dimana salah satu parameternya adalah nilai perusahaan yang ditentukan oleh komposisi struktur modal perusahaan yang baik pula. Bagi perusahaan yang *go-public*, nilai perusahaan yang baik sangatlah penting karena dapat menarik calon investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Secara teoritik untuk mempertinggi nilai perusahaan dapat ditentukan dari struktur modal dan biaya modal.

Struktur Modal merupakan pembelanjaan permanen yang mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan total modal sendiri (Riyanto, 2001:296). Penggunaan sumber dana pada operasi perusahaan menimbulkan biaya yang disebut biaya modal. Biaya modal mempunyai arti penting bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan atas struktur modalnya. Menentukan kebijakan struktur modal harus melibatkan

antara risiko dan tingkat pengembalian karena dengan penambahan hutang akan memperbesar risiko perusahaan dan sekaligus memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. Risiko yang semakin tinggi akibat dari besarnya hutang cenderung menurunkan harga saham. Struktur modal yang optimal diperlukan dengan mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian dapat memaksimalkan harga saham. Variabel yang dipilih dalam penelitian ini adalah rasio-rasio yang terkait dengan struktur modal yaitu *Debt Ratio* (DR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel bebas (*Independent*).

*Debt Ratio* (DR) merupakan perbandingan antara jumlah hutang (hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek) dengan total aktiva (Lukman Syamsuddin, 2007: 54). *Debt Ratio* semakin tinggi menunjukkan bahwa dengan menambah hutang akan memperbesar risiko perusahaan dan sekaligus memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. Risiko yang semakin tinggi akibat dari besarnya hutang cenderung menurunkan harga saham sehingga pengaruh *Debt Ratio* (DR) berlawanan dengan nilai perusahaan yang diukur dengan harga saham penutupan perusahaan yang bersangkutan.

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio Hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total modal (Kasmir, 2009:162). *Debt to Equity Ratio* (DER) semakin besar menandakan struktur modal perusahaan lebih banyak memanfaatkan hutang yang

mencerminkan risiko perusahaan relatif tinggi sehingga nilai DER yang besar menunjukkan semakin banyak jumlah hutang perusahaan. Tetapi DER yang kecil belum tentu lebih baik dari perusahaan yang memiliki DER yang besar karena tergantung pada situasi yang dihadapi perusahaan tersebut. Selama perusahaan dapat menghasilkan laba, tingginya nilai DER tidak menjadi masalah karena perusahaan tetap mampu membayar semua kewajibannya. Semakin tinggi tingkat DER maka kemungkinan tingkat harga saham akan semakin rendah sedangkan semakin rendah tingkat DER maka kemungkinan tingkat harga saham akan semakin tinggi. Dengan demikian, tingkat DER mempunyai hubungan yang terbalik dengan nilai perusahaan yang diukur dengan harga saham penutupan perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan harga yang dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual dan jika perusahaan belum *go-public*. Bila perusahaan sudah *go-public*, nilai perusahaan dapat dilihat dari nilai sahamnya di pasar modal. Nilai saham adalah jumlah lembar saham dikalikan nilai pasar per lembar saham ditambah dengan nilai hutang. Dengan adanya asumsi nilai hutang konstan maka peningkatan nilai saham secara langsung akan meningkatkan nilai perusahaan (Husnan,2006:5). Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan, karena nilai perusahaan dapat menunjukkan nilai aset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Tinggi rendahnya harga saham banyak dipengaruhi oleh kondisi emiten. Emiten adalah Badan usaha (Perseroan Terbatas) yang menerbitkan saham

untuk menambah modal atau menerbitkan obligasi untuk mendapatkan utang dari para investor dari bursa efek. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan membayar dividen. Dividen adalah pembagian laba kepada pemegang saham berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki. Apabila dividen yang dibayar tinggi, maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi, sebaliknya bila dividen yang dibayarkan kecil maka harga saham perusahaan tersebut rendah sehingga nilai perusahaan rendah. Meningkatnya nilai perusahaan berarti meningkatnya kemakmuran pemilik perusahaan atau pemilik saham perusahaan. Kemakmuran atau kesejahteraan pemegang saham ditunjukkan melalui harga pasar saham perusahaan. Tinggi rendahnya harga saham ini juga merupakan akibat dari keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan pengelolaan aset tersebut. Sebagai variabel terikat (*dependent*), variabel yang terkait dengan nilai perusahaan adalah harga saham penutup yang terdaftar di BEI.

Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2010. Alasan mengambil objek penelitian perusahaan Makanan dan Minuman adalah karena sektor industri ini lebih stabil dan tidak terpengaruh oleh perubahan kondisi perekonomian seperti inflasi. Pada saat terjadi krisis ekonomi kelancaran produk akan tetap terjamin, karena industri Makanan dan Minuman adalah industri yang bergerak pada bidang kebutuhan pokok manusia. Selain itu, industri ini merupakan suatu bisnis yang

memberikan peluang untuk semakin tumbuh dan berkembang karena dilihat dari jumlah pertambahan penduduk yang demikian pesat serta ditunjang dengan kebutuhan manusia yang memerlukan segala sesuatu serba praktis dan ekonomis.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini berjudul, “ **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan**”. (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2010). Dalam menjelaskan pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan menggunakan analisis statistik inferensial dengan menggunakan teknis persamaan regresi linier berganda.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah variabel *Debt Ratio* (DR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Makanan dan Minuman pada periode 2008 - 2010?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh dominan terhadap harga saham?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Menjelaskan pengaruh variabel *Debt Ratio* (DR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan Makanan dan Minuman pada periode 2008 - 2010.
2. Menjelaskan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap harga saham.

#### **D. Kontribusi Penelitian**

1. Manfaat Teoritis atau akademis

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk pengembangan ilmu administrasi bisnis dan khususnya menjelaskan pengaruh *Debt Ratio* (DR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham, dan mengetahui bahwa variabel DER memiliki pengaruh dominan. Hasil penelitian ini juga dapat mendukung dasar teori penelitian yang sejenis dan relevan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan Makanan dan Minuman yang *Go Public* di BEI

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan membuat kebijakan dalam bidang keuangan.

- b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan bagi investor sebagai salah satu referensi dalam pengambilan keputusan penanaman modal yang akan dilakukan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang *go*

*public* di BEI.

## **E. Sistematika Pembahasan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan kerangka-kerangka teoritis yang berhubungan dengan penelitian yang mendasari pemecahan masalah meliputi : tinjauan modal, struktur modal, nilai perusahaan, serta analisis rasio.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang ruang lingkup penelitian, jenis penelitian, lokasi Penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, instrument penelitian, dan metode analisis data.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas mengenai gambaran umum perusahaan, penyajian data mengenai laporan keuangan baik neraca maupun laporan laba rugi serta serta analisis data dan interpretasi data yang meliputi sejarah perusahaan, struktur

organisasi perusahaan, dan analisis data untuk menjawab kebenaran hipotesis.

## BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari seluruh hasil penelitian dan pembahasannya dan kemudian terdapat saran-saran yang dapat dijadikan sebagai masukan.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Peneliti Terdahulu

##### 1. Iman (2006)

Penelitian Iman berjudul “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga saham” (Studi Pada Perusahaan Obat-Obatan Terbuka yang Terdaftar di BEI Tahun 2003-2006). Penelitian Iman variabel yang dipilih yaitu DR, LDER, DER, dan EAR. Hasil yang diperoleh yaitu secara simultan dan parsial semua variabel mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. DER mempunyai pengaruh yang paling dominan.

##### 2. Bakhtiar (2009)

Penelitian Bakhtiar yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal dan Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham” (Studi Pada Perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008). Variabel yang dipilih yaitu DR, LDER, DER, dan ROE. Hasil yang diperoleh yaitu secara simultan semua variabel mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, secara parsial variabel DER dan ROE yang signifikan dan DER yang mempunyai pengaruh paling dominan.

##### 3. Deni (2010)

Penelitian Deni yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan” (Studi Pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2008). Variabel yang dipilih yaitu DR, DER, ROA, ROE, EPS. Hasil yang diperoleh yaitu secara simultan semua variabel mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu harga saham, secara parsial hanya variabel DR dan DER yang tidak signifikan. Variabel EPS mempunyai pengaruh yang paling dominan.

**Tabel 1. Perbandingan Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Hasil
1	Iman	DR, LDER, DER, dan EAR	Harga Saham	a) Semua variabel berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap harga saham b) Variabel DER berpengaruh paling dominan
2	Bakhtiar	DR, DER, LDER, dan ROE	Harga Saham	a) Semua variabel berpengaruh secara simultan terhadap harga saham b) Variabel DER dan ROE berpengaruh secara parsial terhadap harga saham c) Variabel DER berpengaruh paling dominan terhadap harga saham
3	Deni	DR, DER, ROA, ROE, dan EPS	Harga Saham	a) Semua variabel berpengaruh secara simultan terhadap harga saham b) Variabel ROA, ROE, dan EPS berpengaruh secara parsial dan variabel DR, DER tidak berpengaruh c) Variabel EPS berpengaruh paling dominan terhadap harga saham

## B. Dasar Teori

### 1. Modal

#### a) Pengertian Modal

Menurut Atmaja (2001 : 115) pengertian modal adalah dana yang digunakan untuk membiayai pengadaan aktiva dan operasi perusahaan.

Modal terdiri dari item-item yang ada di sisi kanan suatu neraca, yaitu hutang, saham biasa, saham preferen dan laba ditahan

#### b) Sumber-sumber Modal

Menurut Riyanto (2001 : 209), sumber-sumber penawaran modal ada 2 macam, yaitu sumber intern dan sumber ekstern.

##### 1) Sumber-sumber penawaran modal menurut asalnya

###### a. Sumber Intern

Modal yang berasal dari sumber intern adalah modal atau dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan. Sumber Intern atau sumber dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan adalah keuntungan yang ditahan dan akumulasi penyusutan atau depresiasi

###### b. Sumber Ekstern

Sumber extern adalah sumber yang berasal dari luar perusahaan, atau dikenal sebagai metode pembelanjaan dimana usaha pemenuhan kebutuhan modalnya di ambikan dari sumber-sumber modal yang berada di luar perusahaan (*financial financing*). Dana yang berasal dari sumber extern adalah dana yang berasal dari para kreditur dan pemilik saham, peserta atau pengambil bagian di dalam perusahaan.

###### c. Suplier, Bank, dan Pasar Modal sebagai Sumber Ekstern Utama

###### a) Suplier

Suplier memberikan dana kepada suatu perusahaan di dalam bentuk penjualan barang secara kredit, baik untuk jangka pendek (kurang dari 1 tahun), maupun untuk jangka menengah (lebih dari 1 tahun dan kurang dari 10 tahun).

###### b) Bank

Bank adalah lembaga kredit yang mempunyai tugas utama memberikan kredit di samping pemberian jasa-jasa lain di bidang keuangan. Oleh karena tugas utamanya adalah memberikan kredit, maka bank telah menentukan kebijakan dan peraturan-peraturan mengenai pemberian kredit, meskipun ada perbedaannya antara bank satu dengan bank lainnya. Kredit yang diberikan oleh bank dapat dalam bentuk kredit jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang.

c) Pasar Modal

Pasar modal (*capital market*) adalah suatu pengertian abstrak yang mempertemukan dua kelompok yang saling berhadapan tetapi yang kepentingannya saling mengisi, yaitu calon pemodal (*investor*) disatu pihak dan emiten yang membutuhkan dana jangka menengah atau jangka panjang di lain pihak, atau dengan kata lain adalah tempat (dalam artian abstrak) bertemunya penawaran dan permintaan dana jangka menengah atau jangka panjang. Dimaksudkan dengan pemodal adalah perorangan atau lembaga yang menanamkan dananya dalam efek, sedangkan emiten adalah perusahaan yang menerbitkan efek untuk ditawarkan kepada masyarakat. Fungsi dari pasar modal adalah mengalokasikan secara efisien arus dana dari unit ekonomi yang mempunyai surplus tabungan (*saving surplus unit*) kepada unit ekonomi yang mempunyai defisit tabungan (*saving deficit unit*)

2) Sumber Penawaran Modal Menurut Cara Terjadinya

Ditinjau dari cara terjadinya, sumber penawaran modal dapat disebutkan sebagai berikut :

a. Tabungan

Tabungan adalah pendapatan yang tidak dikonsumsi. Tabungan dapat digunakan untuk keperluan konsumsi dan dapat pula dipergunakan untuk investasi. Tabungan yang digunakan untuk kepentingan konsumsi tidak memperbesar dana modal, sedangkan tabungan yang digunakan untuk investasi memperbesar dana modal.

b. Penciptaan atau Kreasi Uang atau Kredit oleh bank

Penciptaan uang itu tidak hanya Bank sirkulasi tetapi juga Bank-bank dagang dengan menciptakan uang giral.

c. Intensifikasi Penggunaan Uang

Cara ini dilakukan oleh Bank dengan meminjamkan kembali uang-uang yang dipercayakan atau disimpan oleh masyarakat di Bank. Perusahaan - perusahaan produksi pun dapat mengintensifkan penggunaan uang yang sementara mengganggu,

misalnya dengan meminjamkan kepada perusahaan-perusahaan lain yang membutuhkan atau untuk digunakan sendiri di dalam perusahaan untuk memperluas usaha-usahanya.

Berdasarkan pendapat tersebut, pada dasarnya Sumber Modal menurut asalnya yaitu Sumber Intern dan sumber ekstern. Suplier, bank, dan pasar modal sebagai sumber ekstern utama. Sumber modal menurut cara terjadinya yaitu tabungan, kredit oleh bank, dan Intensifikasi penggunaan uang.

c) **Jenis-Jenis Modal**

Menurut Riyanto (2001:227) jenis modal dapat menjadi dua macam. Dimana masing-masing jenis mempunyai sub jenis, yaitu sebagai berikut:

1) **Modal Asing / Hutang**

Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan hutang, yang pada saatnya harus dibayar kembali. Mengenai penggolongan hutang, ada yang hanya membaginya dalam 2 golongan, yaitu hutang jangka pendek (yaitu kurang dari satu tahun) dan hutang jangka panjang (lebih dari satu tahun). Tetapi banyak penulis dalam bidang pembelanjaan yang membagi modal asing atau hutang dalam 3 golongan yaitu hutang jangka pendek, hutang jangka menengah dan hutang jangka panjang.

a. **Modal Asing / Hutang Jangka Pendek (*Short-term Debt*)**

Modal asing jangka pendek adalah modal asing yang jangka waktunya paling lama satu tahun. Adapun jenis-jenis modal asing (hutang atau kredit) jangka pendek yang terutama adalah :

1) **Rekening Koran**

Kredit rekening koran adalah kredit yang diberikan oleh bank kepada perusahaan dengan batasan tertentu dimana perusahaan mengambilnya tidak sekaligus melainkan sebagian demi sebagian sesuai dengan kebutuhannya, dan

bunga yang di bayar hanya untuk jumlah yang telah di ambil saja, meskipun sebenarnya perusahaan meminjamnya lebih dari jumlah tersebut.

2) Kredit Dari Penjual

Kredit penjual merupakan kredit perniagaan (*trade-credit*) dan kredit ini terjadi apabila penjualan produk dilakukan dengan kredit. Apabila penjualan dilakukan dengan kredit berarti bahwa penjual baru menerima pembayaran dari barang yang dijualnya beberapa waktu kemudian setelah barang diserahkan. Selama ini pembeli atau langganan dapat dikatakan menerima "kredit penjual" dari penjual atau produsen. Selama waktu itu pun berarti penjual atau produsen memberikan "kredit penjual" kepada pembeli atau langganan. Pada umumnya perusahaan yang memberi kredit penjual adalah perusahaan industri, sedangkan perusahaan yang menerima adalah perusahaan perdagangan.

3) Kredit Dari Pembeli

Kredit pembeli adalah kredit yang diberikan oleh perusahaan sebagai pembeli kepada pemasok (*supplier*) dari bahan mentahnya atau barang-barang lainnya. Pembeli membayar harga barang yang dibelinya lebih dahulu, dan setelah beberapa waktu barulah pembeli menerima barang yang dibelinya

4) Kredit Wesel

Kredit wesel ini terjadi apabila suatu perusahaan mengeluarkan "surat pengakuan utang" yang berisikan kesanggupan untuk membayar sejumlah uang tertentu kepada pihak tertentu dan pada saat tertentu (*surat promes/ notes payables*), dan setelah ditandatangani surat tersebut dapat dijual atau diuangkan pada bank.

b. Modal Asing / Hutang Jangka Menengah (*Intermediete-Term Debt*)

Modal asing atau hutang jangka menengah adalah hutang yang jangka waktunya lebih dari satu tahun dan kurang dari 10 tahun. Bentuk-bentuk utama dari kredit jangka menengah adalah *term loan* dan *lease financing*.

1) *Term Loan*

*Term loan* adalah kredit usaha dengan umur lebih dari satu tahun dan kurang dari 10 tahun. Pada umumnya *term loan* dibayar kembali dengan angsuran tetap selama suatu periode tertentu (*amortization payment*), misalkan pembayaran angsuran dilakukan setiap bulan, setiap kuartal

atau setiap tahun. *Term loan* ini biasanya diberikan oleh bank dagang, perusahaan asuransi, supplier atau manufaktures.

2) Leasing

Bentuk lain dari *intermediate-term debt* adalah leasing. Leasing adalah suatu alat atau cara untuk mendapatkan *service* dari suatu aktiva tetap yang pada dasarnya sama seperti halnya kalau kita menjual obligasi untuk mendapatkan *service* dan hak milik atas aktiva tersebut dan bedanya pada leasing tidak disertakan hak milik. Lebih khususnya leasing adalah persetujuan atas dasar kontrak dimana pemilik dari aktiva (*lessor*) menginginkan pihak lain (*lessee*) untuk menggunakan jasa atas aktiva tersebut selama suatu periode tertentu.

c. Modal Asing / Htangan Jangka Panjang (*Long-Term Debt*)

Hutang jangka panjang adalah utang yang jangka waktunya adalah panjang, umumnya lebih dari 10 tahun. Utang jangka panjang umumnya digunakan untuk membelanjai perluasan perusahaan (*ekspansi*) atau *modernisasi* dari perusahaan, karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar. Adapun jenis atau bentuk-bentuk utama dari hutang jangka panjang adalah:

1) Pinjaman Obligasi (*Bonds-Payables*)

Pinjaman obligasi adalah pinjaman uang untuk jangka waktu yang panjang, dimana si debitur mengeluarkan surat pengakuan utang yang mempunyai nominal tertentu. Pembayaran kembali pinjaman obligasi dapat dijalankan secara sekaligus pada hari jatuh temponya atau berangsur setiap tahunnya. Apabila pelunasan sekaligus, maka sistem ini disebut "*shinkin funf system*" sedangkan jika secara berangsur disebut "*amortization system*"

2) Pinjaman Hipotik (*Mortgage*)

Pinjaman hipotik adalah pinjaman jangka panjang dimana pemberi uang (*kreditur*) diberi hak hipotik terhadap suatu barang tidak bergerak, agar supaya bila pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya, barang itu dapat di jual dan dari hasil penjualan tersebut dapat digunakan untuk menutup tagihannya.

2) Modal Sendiri

Modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Oleh karena itu, modal sendiri ditinjau dari sudut likuiditas merupakan "dana jangka panjang

yang tidak tertentu waktunya”. Modal sendiri selain berasal dari luar perusahaan dapat juga berasal dari dalam perusahaan sendiri, yaitu modal yang dihasilkan dan dibentuk sendiri di dalam perusahaan. Modal sendiri yang berasal dari sumber intern ialah dalam bentuk keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Adapun modal yang berasal dari sumber ekstern ialah modal yang berasal dari pemilik perusahaan. Modal sendiri di dalam suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT) terdiri dari :

a. Modal Saham

Saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu perusahaan. Bagi perusahaan yang bersangkutan, yang diterima dari hasil penjualan sahamnya akan tetap tertanam di dalam perusahaan tersebut selama hidupnya, meskipun pemegang saham sendiri itu bukanlah penanaman yang permanen, karena setiap waktu pemegang saham dapat menjual sahamnya. Adapun jenis-jenis dari saham adalah sebagai berikut :

a) Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa adalah saham yang tidak memiliki hak lebih atas saham-saham yang lain. Pemegang saham biasa akan mendapatkan dividen pada akhir tahun pembukuan, hanya kalau perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan. Adapun fungsi dari saham biasa dalam perusahaan adalah Sebagai pendanaan perusahaan dan terutama sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan akan modal permanen; sebagai alat untuk menentukan pembagian laba; sebagai alat untuk mengadakan fusi atau kombinasi dari perusahaan-perusahaan dan sebagai alat menguasai perusahaan.

b) Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen adalah saham yang diberi hak utama atau prioritas atas bagian keuntungan atau hak-hak lain. Pada umumnya kepemilikan pemegang saham preferen diberikan hak mendahului atas dividen yang dibagikan. Jika memperoleh laba maka dividen kepada pemegang saham preferen akan di bayar terlebih dahulu dan sisanya baru dibayar kepada pemegang saham biasa. Saham preferen dapat dibagi dua, yaitu:

1) Saham Preferen Kumulatif

Saham preferen kumulatif adalah saham preferen yang jika dalam satu tahun tidak diberikan dividen, misalnya karena perseroan menderita rugi maka dividen yang tidak dibagi tersebut digabungkan

dengan dividen tahun-tahun berikutnya sampai saat dividen dapat dibagikan.

2) Saham Preferen Nonkumulatif

Saham preferen nonkumulatif adalah saham preferen yang bila pada suatu tahun tidak dibagikan dividen, maka hak pembagian dividen tersebut akan hilang.

b. Cadangan

Cadangan disini dimaksudkan sebagai cadangan yang di bentuk dari keuntungan yang diperoleh perusahaan selama beberapa waktu yang lampau atau dari tahun berjalan. Yang termasuk cadangan modal sendiri adalah cadangan ekspansi, cadangan modal kerja, cadangan selisih kurs dan cadangan untuk menampung hal-hal atau kejadian-kejadian yang tidak terduga sebelumnya (cadangan umum).

c. Laba Ditahan

Keuntungan yang diperoleh dari suatu perusahaan dapat sebagian dibayarkan sebagai dividen dan sebagian ditahan oleh perusahaan. Apabila penahanan keuntungan tersebut sudah dengan tujuan tertentu, maka termasuk dalam cadangan. Apabila perusahaan belum mempunyai tujuan tertentu mengenai penggunaan keuntungan tersebut, maka keuntungan tersebut merupakan "keuntungan yang ditahan" (*retained earning*).

Berdasarkan pendapat tersebut, jenis modal dibagi 2 yaitu

Modal Asing dan Modal sendiri. Modal Asing meliputi Hutang jangka Pendek, Hutang jangka Menengah, Hutang jangka Panjang. Modan sendiri meliputi Modal Saham, cadangan, dan Laba di tahan.

## 2. Struktur Modal

### a) Pengertian Struktur Modal

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan total modal sendiri (Riyanto, 2001:296). Seorang manajer harus

memperhatikan manfaat biaya dari sumber dana yang dipilih dalam melakukan pengambilan keputusan pendanaan. Masing-masing sumber dana mempunyai konsekuensi dan karakteristik finansial yang berbeda. Sumber dana yang berasal dari dalam perusahaan didapat dari *retained earning* dan *depresiasi*. Sumber dana eksternal dibagi menjadi dua kategori yaitu pembelanjaan dengan hutang (*debt financing*) dan pembelanjaan sendiri (*external equity*). Dalam Menentukan struktur modal harus melibatkan risiko dan tingkat pengembalian karena dengan penambahan hutang akan memperbesar risiko perusahaan dan sekaligus memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. Risiko yang semakin tinggi akibat dari besarnya hutang cenderung menurunkan harga saham. Struktur modal yang optimal diperlukan dengan mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian yang dapat memaksimalkan harga saham.

#### b) **Komponen Struktur Modal**

Menurut Warsono (2003: 236) struktur modal perusahaan secara umum terdiri atas tiga komponen, yaitu :

- 1) Hutang jangka panjang (*Long Term Debt*) adalah hutang yang masa jatuh tempo pelunasannya lebih dari 1 tahun. Komponen modal jangka panjang yang berasal dari hutang ini terdiri dari : hutang hipotek (*mortgage*), obligasi (*bond*), dan bentuk hutang jangka panjang lainnya seperti pinjaman jangka panjang dari bank.
- 2) Saham Preferen (*Preffered Stock*)

adalah bentuk komponen modal jangka panjang yang merupakan kombinasi antara modal sendiri (saham biasa) dengan utang jangka panjang. Dalam neraca, saham preferen biasanya dimasukkan dalam modal sendiri.

- 3) Ekuitas Saham biasa (*common stock equity*) adalah bentuk komponen modal jangka panjang yang ditanamkan oleh para investor, yang pemegangnya memiliki klaim residual atas laba dan kekayaan perusahaan. Bagi pemegang saham biasa, dengan membeli saham tersebut berarti dia membeli prospek dan siap menanggung segala risiko sebesar dana yang ditanamnya. Laba ditahan termasuk dalam ekuitas saham biasa.

Berdasarkan pendapat tersebut, Komponen struktur modal secara umum adalah Hutang Jangka Panjang, Saham preferen, dan Ekuitas Saham Biasa.

### c) Teori Struktur Modal

Teori Struktur modal dapat dibedakan sebagai berikut menurut Warsono (2003 : 245-250) :

- 1) Pendekatan Struktur Modal pada pasar modal tidak sempurna tanpa pajak; Pendekatan Laba Bersih (*Net Income*)  
Pendekatan laba bersih menganalisis pengaruh perubahan utang terhadap nilai total perusahaan dan tingkat kapitalisasi menyeluruh, dengan asumsi laba operasi/ sebelum bunga pajak (EBIT) dan tingkat kapitalisasi ekuitas konstan. Menurut teori ini, jika *leverage* meningkat maka nilai total perusahaan akan meningkat dan tingkat kapitalisasi menyeluruhnya menurun.
- 2) Pendekatan Laba Operasi bersih  
Pendekatan Laba operasi bersih menganalisis pengaruh perubahan utang terhadap nilai pasar saham perusahaan dengan tingkat kapitalisasi ekuitas tersirat, dengan asumsi laba operasi bersih dan tingkat kapitalisasi keseluruhan konstan untuk tingkat *leverage*. Menurut teori ini jika *leverage* meningkat, maka nilai per lembar saham akan meningkat dan tingkat kapitalisasi ekuitas akan meningkat.
- 3) Pendekatan tradisional

Pendekatan Tradisional terhadap penilaian *leverage* mengasumsikan adanya suatu struktur modal yang optimum dan perusahaan dapat menaikkan nilai totalnya melalui penggunaan *leverage* yang bijaksana. Pendekatan ini menyatakan bahwa mula-mula perusahaan tersebut dapat menurunkan biaya modalnya dan menaikkan nilai totalnya melalui *leverage*.

4) Pendekatan Modigliani – Miller

Pendekatan Modigliani – Miller (MM) ini menentang pendapat tradisional dengan memberikan pembenaran perilaku bahwa tingkat kapitalisasi perusahaan tersebut secara keseluruhan tetap konstan dalam semua tingkat *leverage*. MM berpendapat bahwa risiko total bagi seluruh pemegang surat berharga dari suatu perusahaan tidak dipengaruhi oleh perubahan dalam struktur modalnya.

Asumsi penting dari teori MM sebagai berikut :

- a. Pasar modal adalah sempurna. Informasi selalu tersedia dengan cepat dan lengkap untuk semua investor. Investor bersifat rasional
  - b. Rata-rata perkiraan laba operasi perusahaan dimasa yang akan datang disajikan oleh variable random subjektif. Nilai perkiraan dari distribusi probabilitas random bagi semua investor adalah sama
  - c. Perusahaan - perusahaan dapat dikelompokkan dalam kelas “pengembalian sama”. Semua perusahaan dengan kelas sama mempunyai tingkat risiko bisnis sama.
  - d. Tidak ada pajak perseroan
- 5) Pendekatan struktur modal pada pasar modal sempurna dengan ada pajak

Munculnya teori struktur modal pada pasar modal sempurna dilatar belakangi oleh 2 hal yaitu bunga yang dibayarkan dapat digunakan untuk mengurangi penghasilan yang dikenakan pajak, dan perusahaan yang mempunyai hutang (dan harus membayar bunga) akan membayar pajak dalam jumlah lebih kecil karena bunga merupakan pos deduksi perhitungan pajak. Dengan kata lain, apabila ada dua perusahaan yang mempunyai laba operasi yang sama tetapi yang satu menggunakan hutang (dengan konsekuensi membayar bunga) sedangkan yang satu tidak, maka perusahaan yang membayar bunga akan membayar pajak lebih kecil, sedangkan demikian nilai perusahaan yang menggunakan hutang akan lebih besar daripada yang tidak menggunakan hutang. Jadi dengan adanya keputusan pendanaan jadi lebih relevan. Hal ini disebabkan pembayaran bunga yang bisa meningkatkan nilai

perusahaan. Jadi perusahaan yang bertujuan meningkatkan nilai perusahaan maka diperlukan penggunaan hutang.

Berdasarkan pendapat tersebut, Teori Struktur Modal ada lima yaitu Pendekatan Laba Bersih, Pendekatan Laba Operasi Bersih, Pendekatan Tradisional, Pendekatan Modigliani-Miller (MM) dan pendekatan struktur modal pada pasar modal sempurna dengan ada pajak.

#### d) **Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Struktur Modal**

Berikut ini adalah faktor-faktor yang umumnya dipertimbangkan oleh perusahaan ketika mengambil keputusan mengenai struktur modal (Brigham, 2003:39) :

- 1) **Stabilitas penjualan**  
Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Perusahaan umum secara historis mampu menggunakan lebih banyak *leverage* keuangan daripada perusahaan industri karena permintaan atas produk atau jasanya stabil.
- 2) **Struktur aktiva**  
Perusahaan yang aktiva sesuai untuk dijadikan jaminan kredit cenderung lebih banyak menggunakan banyak hutang. Aktiva multiguna yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan merupakan jaminan yang baik, sedangkan aktiva yang hanya digunakan untuk tujuan tertentu tidak begitu baik untuk dijadikan jaminan. Karena itu, perusahaan real estate biasanya mempunyai *leverage* yang tinggi, sedangkan perusahaan yang terlibat dalam penelitian teknologi tidak demikian.
- 3) **Leverage Operasi**  
Jika hal-hal lain tetap sama, perusahaan dengan *leverage* operasi yang lebih kecil cenderung lebih mampu untuk memperbesar

leverage keuangan karena ia akan mempunyai risiko bisnis yang lebih kecil.

- 4) Tingkat pertumbuhan  
Perusahaan yang tumbuh pesat lebih banyak mengandalkan dari modal eksternal. Dalam biaya pengembangan untuk penjualan saham biasa lebih besar daripada biaya untuk menerbitkan surat hutang, yang mendorong perusahaan lebih banyak mengandalkan hutang. Namun dalam pertumbuhan yang dialami perusahaan, juga terdapat ketidakpastian yang lebih besar, sehingga ia menghindari risiko yang ditimbulkan hutang.
- 5) Profitabilitas  
Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi dari perusahaan yang besar telah membuktikan kenyataan bahwa mereka dapat membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan mereka dari dana yang berasal dari internal.
- 6) Pajak  
Bunga merupakan beban yang dikurangkan untuk tujuan perpajakan dan pengurangan tersebut sangat bernilai bagi perusahaan yang terkena tarif pajak yang tinggi. Karena itu makin tinggi tarif pajak perusahaan, makin besar manfaat penggunaan utang.
- 7) Pengendalian  
Pengaruh hutang lawan saham terhadap posisi pengendalian manajemen dapat mempengaruhi struktur modal. Apabila manajemen saat ini mempunyai hak suara untuk mengendalikan perusahaan (mempunyai saham lebih dari 50 persen) tetapi sama sekali tidak diperkenankan untuk membeli saham tambahan, mereka akan mungkin memilih utang untuk pembiayaan baru.
- 8) Sikap manajemen  
Karena tidak seorang pun dapat membuktikan bahwa struktur modal yang satu akan membuat harga saham lebih tinggi daripada struktur modal lainnya, manajemen dapat melakukan pertimbangan sendiri terhadap struktur modal yang tepat. Sejumlah manajemen cenderung lebih konservatif daripada manajemen lainnya, sehingga menggunakan jumlah hutang yang lebih kecil daripada rata-rata perusahaan dalam industri yang bersangkutan. Sementara manajemen lain lebih cenderung menggunakan banyak hutang dalam usaha mengejar laba yang lebih tinggi.
- 9) Sikap pemberi pinjaman dan Lembaga penilai peringkat  
Tanpa memperhatikan analisis para manajer atas faktor-faktor *leverage* yang tepat bagi perusahaan mereka, sikap pemberi

pinjaman dan perusahaan penilai peringkat (*rating agency*) seringkali mempengaruhi keputusan struktur keuangan. Perusahaan seringkali membicarakan struktur modalnya dengan pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat sangat memberi masukan yang diterima.

- 10) Kondisi pasar  
Kondisi di pasar saham dan obligasi mengalami perubahan jangka panjang dan pendek yang dapat berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan yang optimal.
- 11) Kondisi Internal Perusahaan  
Kondisi internal perusahaan juga berpengaruh terhadap struktur modal yang ditargetkan.

Berdasarkan pendapat tersebut, faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, Profitabilitas, pajak, pengendalian, Sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman, kondisi pasar, dan kondisi internal perusahaan.

#### e) **Variabel dari Struktur Modal**

Struktur modal merupakan pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan total modal sendiri. Berdasarkan pengertian tersebut maka rasio yang terkait langsung adalah sebagai berikut :

##### 1) *Debt Ratio*

Ratio ini diperoleh dengan membandingkan jumlah hutang dengan jumlah aktiva. Rumus yang dipakai sebagai berikut

(Syamsuddin, 2007:54) :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Semakin tinggi *debt ratio* semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

## 2) *Debt to Equity Ratio*

Merupakan Rasio Hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total modal. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut (Kasmir, 2009 : 162) :

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Semakin tinggi Debt To Equity Ratio (DER) semakin besar risiko keuangannya. Sebaliknya semakin rendah rasio ini semakin kecil risiko keuangannya.

## f) **Arti Pentingnya Struktur Modal**

Arti pentingnya struktur modal pada umumnya diperlukan dalam perusahaan (Riyanto,2001: 282), yaitu :

- 1) Struktur modal diperlukan pada saat membutuhkan tambahan modal baru untuk perluasan atau ekspansi.
- 2) Pada saat mengorganisir atau mendirikan perusahaan baru.

- 3) Pada saat diadakan “*consolidation*” baik dalam bentuk “*merger*” atau “*amalgamation*” dengan perusahaan-perusahaan lain yang sudah ada.
- 4) Pada saat dijalankan penyusunan kembali struktur modal (*recapitalization*), pada waktu mengadakan perubahan-perubahan yang fundamental dalam struktur modal (*debt readjustment*) dan pada saat dijalankan perbaikan-perbaikan dari keseluruhan struktur modal (*financial reorganization*) yang terpaksa harus dilakukan, karena perusahaan yang bersangkutan telah nyata-nyata dalam keadaan *insolvable* atau adanya ancaman *insolvency*, perubahan-perubahan tersebut dimaksudkan agar supaya perusahaan tersebut untuk selanjutnya dapat bekerja dengan basis financial yang lebih kuat.

### 3. Nilai Perusahaan

#### a) Pengertian Nilai Perusahaan

Definisi nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual jika perusahaan belum *go-public*. Bila perusahaan sudah *go-public*, nilai perusahaan dapat dilihat dari nilai sahamnya di pasar modal. Nilai saham adalah jumlah lembar saham dikalikan nilai pasar per lembar saham ditambah dengan nilai hutang, dengan adanya asumsi nilai hutang konstan maka peningkatan nilai saham secara langsung akan meningkatkan nilai perusahaan (Husnan, 2006:5).

Menurut Martono (2006:13) bagi perusahaan yang sudah *go-public*, maka nilai perusahaan akan tercermin dari nilai pasar sahamnya. Semakin tinggi *harga saham* semakin tinggi pula nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang belum *go-public* maka nilai perusahaan adalah nilai yang terjadi apabila perusahaan tersebut dijual. Tujuan memaksimalkan nilai perusahaan ini digunakan sebagai pengukur keberhasilan perusahaan karena dengan meningkatnya nilai perusahaan berarti meningkatnya kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham perusahaan. Semua keputusan keuangan mengenai keputusan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan pengelolaan asset harus diambil dengan tetap berpedoman pada tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Tujuan dari memaksimalkan nilai perusahaan ini merupakan “harga mati” yang harus dicapai oleh manajemen perusahaan, khususnya manajemen keuangan. Kemakmuran atau kesejahteraan pemegang saham ditunjukkan melalui harga pasar saham perusahaan. Tinggi rendahnya harga saham ini juga merupakan refleksi dari keputusan investasi, keputusan pendanaan dan pengelolaan asset dari tersebut diatas. Tujuan memaksimalkan nilai perusahaan tidak identik dengan memaksimalkan pendapatan per lembar saham. Hal ini disebabkan karena dalam memaksimalkan laba per lembar saham kita mengabaikan nilai waktu uang dan resiko.

**b) Pengaruh *Leverage* Terhadap nilai Perusahaan**

*Leverage* dalam pengertian bisnis mengacu pada penggunaan *asset* dan sumber dana (*source of funds*) oleh perusahaan di mana dalam penggunaan *asset* (aktiva) atau dana tersebut pada akhirnya dimaksudkan untuk meningkatkan keuntungan potensial bagi pemegang saham. Pada perusahaan dikenal dua macam *leverage*, yaitu *leverage* operasi (*operating leverage*) dan *leverage* keuangan (*financial leverage*) (Martono, 2006: 295).

*Operating leverage* dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan didalam menggunakan *fixed operating cost* untuk memperbesar pengaruh dari perubahan volume penjualan terhadap

*earning before interest and taxes* (EBIT) (Syamsuddin, 2007: 107).

Pengaruh yang timbul dengan adanya biaya operasi tetap yaitu adanya perubahan dalam volume penjualan yang menghasilkan perubahan keuntungan atau kerugian operasi yang lebih besar dari proporsi yang telah ditetapkan.

*Leverage* keuangan adalah penggunaan hutang. *Leverage* keuangan menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasi perusahaan. Semakin besar jumlah utang yang digunakan perusahaan, akan semakin besar pula tingkat *leverage* dan semakin besar pula risiko bisnis yang dihadapi perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang disebut sebagai solvabilitas perusahaan.

Penggunaan kedua *leverage* ini bertujuan untuk keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya *asset* dan sumber dananya. Dengan demikian penggunaan *leverage* akan meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Sebaliknya *leverage* juga dapat meningkatkan risiko keuntungan. Jika perusahaan mendapat keuntungan yang lebih rendah dari biaya tetapnya maka penggunaan *leverage* akan menurunkan keuntungan pemegang saham.

Kenyataannya, ada hal-hal yang membuat perusahaan tidak bisa menggunakan hutang sebanyak-banyaknya. Satu hal yang terpenting adalah dengan semakin tingginya hutang, maka akan semakin tinggi

kemungkinan (*probabilitas*) terhadap kebangkrutan (Mamduh, 2008:309). Sebagai contoh, semakin tingginya hutang, maka akan semakin besar bunga yang harus dibayarkan. Kemungkinan tidak membayar bunga yang tinggi akan semakin besar, pemberi pinjaman bisa membangkrutkan perusahaan jika perusahaan tidak bisa membayar hutang.

Gabungan antara teori struktur modal Modigliani – Miller dengan memasukkan biaya kebangkrutan dan biaya keengganan mengindikasikan adanya *trade off* antara penghematan pajak dari hutang dengan biaya kebangkrutan (Mahmud,2008). Penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan, tetapi hanya sampai batas tertentu saja. Setelah batas tersebut penggunaan hutang justru akan menurunkan nilai perusahaan (Atmaja,2001: 251).

Kesimpulannya adalah bahwa struktur modal yang optimal dapat dicapai dengan menyeimbangkan keuntungan perlindungan pajak dengan beban biaya sebagai akibat penggunaan utang yang semakin besar maka nilai perusahaan akan semakin meningkatnya penggunaan *leverage*. Akan tetapi semakin besar penggunaan *leverage* dengan sendirinya akan meningkatkan biaya keengganan dan kemungkinan terjadinya kepailitan sehingga menyebabkan turunnya nilai perusahaan.

c) **Variable Dari Nilai Perusahaan**

Menurut Martono (2006:13) bagi perusahaan yang sudah *go public*, nilai perusahaan akan tercermin dalam nilai pasar sahamnya. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan, karena nilai perusahaan dapat menunjukkan nilai aset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Salah satunya adalah saham yang merupakan surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan. Sehingga penelitian ini menunjuk harga saham penutupan (*closing price*) sebagai variabel nilai perusahaan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan membayar dividen. Apabila dividen yang dibayar tinggi, maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi, sebaliknya bila dividen yang dibayarkan kecil maka harga saham perusahaan tersebut rendah sehingga nilai perusahaan rendah. Kemampuan membayar dividen erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Jika perusahaan memperoleh laba yang besar, maka kemampuan membayar dividen juga besar, dengan dividen yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan berarti meningkatnya kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham perusahaan.

#### 4. Saham

##### a) Pengertian Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut (Darmadji dan Fakhrudin, 2001: 5).

##### b) Jenis-jenis Saham

Jenis-jenis saham ditinjau dari beberapa sudut pandang (Darmadji dan Fakhrudin, 2001: 6) :

##### 1) Ditinjau dari segi kemampuan dalam Hak Tagih atau Klaim

###### a) Saham Biasa (*Common Stocks*)

Merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian dividen, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

###### b) Saham Preferen (*Preferred Stocks*)

Merupakan Saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil, seperti yang dikehendaki investor. Saham preferen serupa saham biasa karena mewakili kepemilikan ekuitas dan diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo yang tertulis di atas lembaran saham tersebut; dan membayar dividen. Persamaannya dengan obligasi adalah adanya klaim atas laba dan aktiva sebelumnya, devidennya tetap selama masa berlaku dari saham, dan memiliki hak tebus dan dapat dipertukarkan (*convertible*) dengan saham biasa. Oleh karena saham preferen diperdagangkan berdasarkan hasil yang ditawarkan kepada investor, maka secara praktis saham preferen dipandang sebagai surat berharga dengan pendapatan tetap dan arena itu akan bersaing dengan obligasi di pasar. Walaupun demikian, obligasi perusahaan menduduki tempat yang lebih senior disbanding dengan saham preferen.

Saham biasa merupakan efek yang paling populer di pasar modal. Umumnya pembicaraan seputar saham selalu mengacu kepada saham biasa, kecuali bila disebut secara khusus saham preferen.

2) Ditinjau dari cara peralihan saham

a) Saham Atas Unjuk (*bearer stocks*)

Artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lainnya. Secara hukum, siapa yang memegang saham tersebut, maka dialah diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam RUPS.

b) Saham Atas Nama (*registered stocks*)

Merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, di mana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

3) Ditinjau dari kinerja perdagangan

a) *Blue – Chip Stocks*

Yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.

b) *Income Stocks*

Yaitu saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata – rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya. Emiten seperti ini biasanya mampu menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur membagikan dividen tunai. Emiten ini tidak suka menekan laba dan tidak mementingkan potensi pertumbuhan harga saham (P/E Ratio).

c) *Growth Stocks (well - known)*

Yaitu Saham – saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga *growth stocks (Lesser-known)*, yaitu Saham dari emiten yang tidak sebagai leader dalam industri, namun memiliki ciri *growth stock*. Umumnya saham ini berasal dari daerah dan kurang populer di kalangan emiten.

d) *Speculative Stocks*

Yaitu Saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.

e) *Counter Cyclical Stocks*

Yaitu Saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi, harga saham ini tetap tinggi, di mana emitennya mampu memberikan dividen yang tinggi sebagai akibat dari kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang tinggi pada masa resesi. Emiten ini seperti ini biasanya bergerak dalam produk yang sangat dan selalu dibutuhkan masyarakat seperti rokok, *consumer goods*.

Berdasarkan pendapat tersebut, jenis-jenis saham meliputi jenis saham ditinjau dari segi kemampuan hak tagih yaitu saham biasa dan saham preferen. Ditinjau dari cara peralihan saham yaitu saham atas tunjuk dan saham atas nama, ditinjau dari kinerja perdagangan yaitu *blue chip stock, income stock, growth stock, speculative stock, counter cyclical stock*.

c) **Harga saham**

Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar bursa (Fakhrudin & Hadiano, 2001). Sedangkan menurut Sunariyah (2006), ada dua analisis yang banyak digunakan untuk menilai harga suatu saham, yaitu :

1) Analisis Teknikal (*Technical Analysis*)

Analisis teknikal merupakan suatu teknik analisis yang menggunakan data atau catatan mengenai pasar itu sendiri untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu saham tertentu maupun pasar secara keseluruhan. Pendekatan analisis ini menggunakan data pasar yang dipublikasikan, seperti harga saham, volume perdagangan, indeks harga saham gabungan dan individu, serta faktor – faktor lain yang bersifat teknis. Pendekatan ini juga

disebut pendekatan analisis pasar (*Market Analysis*) atau analisis internal (*internal analysis*).

2) Analisis Fundamental (*Fundamental Analysis*)

Pendekatan ini didasarkan pada suatu anggapan bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik. Nilai intrinsik inilah yang diestimasi oleh para investor atau analis. Nilai intrinsik merupakan suatu fungsi dari variable-variabel perusahaan yang dikombinasikan untuk menghasilkan suatu *return* (keuntungan) yang diharapkan dari suatu risiko yang melekat pada saham tersebut. Hasil estimasi nilai intrinsik kemudian dibandingkan dengan harga pasar yang sekarang (*current market price*). Harga pasar suatu saham merupakan refleksi dari rata-rata nilai intrinsiknya.

## 5. Pengaruh Masing-Masing Variabel Terhadap Harga Saham

### a) Pengaruh *Debt Ratio* (DR) terhadap Harga saham

*Debt Ratio* (DR) menunjukkan seberapa besar hutang yang digunakan untuk membiayai perusahaan. *Debt Ratio* (DR) merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Lukman Syamsuddin (2007: 71). DR semakin tinggi menunjukkan bahwa dengan menambah hutang akan memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan investor. Risiko yang semakin tinggi akibat dari besarnya hutang cenderung menurunkan harga saham sehingga pengaruh *Debt Ratio* (DR) berlawanan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan harga saham penutupan perusahaan yang bersangkutan. Risiko yang dimaksudkan disini adalah kemampuan perusahaan untuk membayarkan kewajibannya dengan aktiva. Pada kenyataannya DR yang kecil belum tentu lebih baik dari DR yang besar, karena untuk mencapai

tingkat laba yang diharapkan, perusahaan membutuhkan hutang untuk tumbuh dan berkembang. Dengan demikian besar kecilnya DR itu selalu diikuti besar kecilnya risiko sehingga DR ini dapat berpengaruh baik positif maupun negative terhadap harga saham, karena besarnya nilai rasio DR tergantung pada situasi bisnis yang dihadapi perusahaan tersebut.

**b) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham**

*Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Arifin (2002: 86) mengemukakan bahwa DER adalah rasio untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi hutangnya dengan modal yang mereka miliki. Semakin besar DER mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi, sehingga nilai DER yang besar menunjukkan kondisi perusahaan yang tidak sehat. Tetapi dalam kenyataannya, DER yang kecil belum tentu lebih baik dari perusahaan yang memiliki DER yang besar, karena sewaktu-waktu hutang juga dibutuhkan. Perusahaan yang ingin berkembang dibutuhkan modal kerja yang mungkin tidak bisa didanai oleh laba yang diperoleh perusahaan, sehingga besarnya nilai DER yang baik tidak dapat dipastikan karena hal tersebut bergantung pada situasi yang dihadapi perusahaan tersebut. Selama perusahaan dapat menghasilkan laba meskipun hanya sedikit,

tingginya nilai DER tidak akan menjadi masalah, karena perusahaan tetap mampu membayar semua kewajibannya dengan modal yang dimiliki. Perubahan nilai DER yang lebih baik dari tahun ke tahun perlu diperhatikan karena dapat dijadikan acuan khususnya untuk investor bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik.

Sehubungan dengan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat DER mempunyai hubungan yang terbalik dengan harga saham suatu perusahaan, artinya semakin tinggi tingkat DER maka kemungkinan tingkat harga saham akan semakin rendah. Sedangkan semakin rendah tingkat DER kemungkinan tingkat harga saham akan semakin tinggi dan perusahaan akan mendapat kepercayaan dari investor. Dengan demikian rasio DER ini dapat berpengaruh baik positif maupun negative terhadap harga saham, karena nilai dari rasio DER tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi perusahaan tersebut.

### **C. Model Konsep Dan Hipotesis**

#### **1. Model Konsep**

Suatu penelitian model konsepsi dapat menggambarkan suatu fenomena dengan jelas dan mudah dimengerti mengenai sesuatu yang akan diteliti. Nazir (2003: 123) mengemukakan, “Konsep menggambarkan suatu fenomena secara abstrak yang dibentuk dengan membuat generalisasi yang khas”.

Konsep dibuat untuk menggolongkan dan mengelompokkan obyek-obyek atau peristiwa-peristiwa yang memiliki ciri-ciri yang sama.

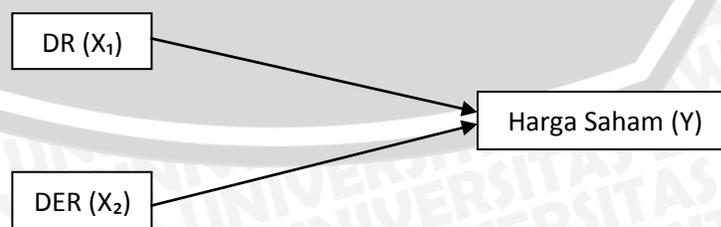


**Gambar 1. Model Konsep**

Hubungan diatas dapat dijelaskan bahwa dengan mengadakan analisis terhadap variabel struktur modal dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

## 2. Hipotesis

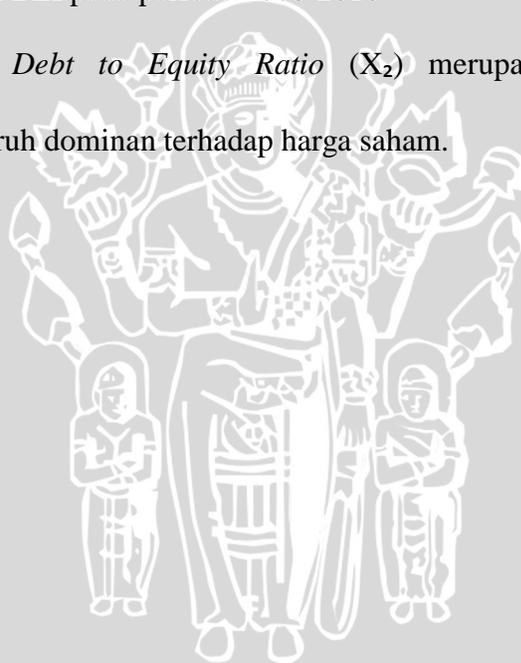
Hipotesis menurut Sugiyono (2005:51) adalah jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian. Hipotesis harus dibuktikan kebenarannya karena masih merupakan dugaan. Suatu hipotesis dikatakan jawaban sementara karena disusun hanya berdasarkan teori yang relevan saja, belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh dari hasil pengumpulan data. Nazir (2003: 123) mengemukakan, “Konsep menggambarkan suatu fenomena secara abstrak yang dibentuk dengan membuat generalisasi yang khas”. Pada penelitian ini model hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :



**Gambar 2. Model Hipotesis**

Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah rasio DR dan DER sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah harga saham penutup. Berdasarkan model konsep dan model hipotesis diatas, maka hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel *Debt Ratio* ( $X_1$ ) dan *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang tercatat di BEI pada periode 2008-2010.
2. Variabel *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap harga saham.



### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Penelitian dilakukan berdasarkan tujuan dan adanya hipotesis yang diuji sehingga penelitian ini termasuk eksplanatori. Menurut Singarimbun (2006: 5), apabila penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variable-variabel melalui pengujian hipotesis, maka penelitian tersebut dinamakan penelitian pengujian hipotesis atau penelitian penjelasan (*Eksplanatory Research*). Dilihat dari pendekatan analisisnya, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Azwar (2001:5), menerangkan bahwa penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik. Pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis). Oleh karena itu penelitian ini menitik beratkan pada pengujian hipotesis dengan menggunakan data yang terukur dan dari penelitian ini akan diperoleh kesimpulan yang dapat digeneralisasikan.

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Pojok BEI (IDX Corner) yang berada di Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, di Jalan MT. Haryono 165 Malang dengan objek penelitian adalah Perusahaan Makanan dan Minuman. Lokasi penelitian di BEI mampu mencerminkan kondisi pasar di Indonesia yang sesungguhnya dan mendapatkan data lengkap dan akurat untuk penelitian.

## C. Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional

### 1. Identifikasi Variabel

Menurut Azwar (2001: 6) bahwa identifikasi variable merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsinya masing-masing. Berdasarkan model analisis yang digunakan, maka identifikasi variabel yang dianalisis dibagi menjadi 2, yaitu :

#### a) Variabel Bebas

Menurut Azwar (2001: 6) variabel bebas atau independent variabel yaitu variabel yang tidak tergantung kepada variabel lain. Variabel independen yang dipilih dalam penelitian ini yaitu :

- 1) *Debt Ratio* (DR)
- 2) *Debt Equity Ratio* (DER)

## b) Variabel Terikat

Menurut Suliyanto (2006: 78) variabel terikat atau dependent variabel adalah variabel yang variasinya dipengaruhi oleh variabel independen, variabel ini sering disebut sebagai variabel kriteria. Variasi perubahan variabel tergantung ditentukan oleh variasi perubahan variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham adalah harga saham yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar bursa. Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *closing price* dari masing-masing perusahaan sampel selama periode pengamatan tahun 2008-2010.

## 2. Definisi Operasional Variabel

Menurut Nazir (2003: 126) definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau memspesifikasikan kegiatan atau memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Variabel yang diteliti tersebut secara operasional dapat didefinisikan sebagai berikut :

### a) *Debt Ratio* (DR)

Rasio Utang (*Debt Ratio*) merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Secara matematis rasio hutang dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Lukman Syamsuddin, 2007: 71)

Semakin Tinggi rasio hutang suatu perusahaan mengindikasikan bahwa harga saham semakin rendah jika perusahaan tidak biasa meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan.

b) *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to Equity ratio* (DER) merupakan Rasio Hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total modal.

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut (Kasmir, 2009 : 162) :

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Semakin tinggi Debt To Equity Ratio (DER) semakin besar risiko keuangannya. Dan sebaliknya semakin rendah rasio ini semakin kecil risiko keuangannya.

c) Harga Saham

Harga Saham adalah harga saham yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar bursa. Harga saham yang dimaksud adalah Harga saham penutupan atau *closing price* yang merupakan harga saham terakhir kali pada saat berpindah tangan di akhir perdagangan.

#### **D. Populasi**

Menurut Sugiyono (2005: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 18 perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan penelitian mulai tahun 2008 sampai tahun 2010.

#### **E. Sampel**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan cara purposive sampling. Metode purposive sampling adalah pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu, yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian.

Pertimbangan kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut adalah :

- a. Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI selama periode penelitian yaitu dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2010.

- b. Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan keuangan secara rutin dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2010.

Dari 18 perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2010, terdapat 1 perusahaan tidak menerbitkan tidak menerbitkan laporan keuangan pada tahun pengamatan 2008, 2 perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan pada tahun pengamatan 2009, dan 1 perusahaan di tahun pengamatan 2010. Berdasarkan kriteria tersebut diatas maka diperoleh sampel perusahaan yang dipilih sejumlah 14 perusahaan,yaitu:

**Tabel 2. Daftar Sampel Nama Perusahaan Yang Akan Diteliti**

NO	KODE	Nama Perusahaan
1	INDF	PT. Indofood Sukses makmur Tbk
2	SMAR	PT. Smart Tbk
3	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
4	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
5	FAST	PT. Fast Food Indonesia Tbk
6	DLTA	PT. Delta Jakarta Tbk
7	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Tbk
8	CEKA	PT. Cahaya Kalbar Tbk
9	STTP	PT. Siantar Top Tbk
10	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
11	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk
12	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk
13	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
14	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk

Sumber : Indonesian Capital Market Directory (ICMD) 2011

## F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini berupa data sekunder yaitu data yang telah diolah menjadi laporan dari sumbernya. Data tersebut diperoleh dari *Indonesia Capital Market Direktory* di Pojok BEI Fakultas Ekonomi dan Bisnis berupa laporan keuangan tahun 2008 – 2010. Jenis data yang dikumpulkan adalah laporan keuangan perusahaan Makanan dan Minuman yang *Go-Public* di BEI untuk periode tahun 2008-2010. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini digunakan teknik dokumentasi, dimana cara memperolehnya melalui data sekunder dari BEI dalam bentuk publikasi seperti : *Indonesia Capital Market Direktory*, *Indonesia Stock Exchange (IDX)* , *JSX Annual Report*.

## G. Metode Analisis Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah proses pengumpulan dan peringkasan data, serta untuk menggambarkan berbagai karakteristik yang penting pada data yang telah terorganisasi. Penggunaan metode statistic deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data, seperti berapa rata-rata, variasi data seberapa jauh data-data bervariasi dari rata-ratanya, berapa median data, dan sebagainya.

### 2. Analisis Statistika Inferensial

Statistika inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas (Sugiyono,2005:143). Model analisis data yang dipergunakan untuk analisis adalah regresi Linear berganda. Tetapi sebelum dilaksanakan pengujian regresi linear berganda terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Menurut Hasan (2002 :117) analisis regresi linear berganda adalah regresi linear dimana sebuah variabel terikat (variabel Y) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas (variabel X). Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel bebas (*independent*). Variabel bebas dalam analisis ini adalah DR dan DER sedangkan variabel terikatnya adalah harga saham (*closing price*). Bentuk regresi linear berganda dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + e$$

Dimana dalam penelitian ini :

Y = Variabel terikat (Harga Saham)

a = titik intercept atau constant, yaitu nilai perkiraan y jika x = 0

$b_1, b_2$  = Koefisien regresi

$X_1$  = *Debt Ratio* (DR)

$X_2$  = *Debt Equity Ratio* (DER)

$e$  = Kesalahan pengganggu, artinya nilai-nilai dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan.

### 3. Uji Asumsi Klasik Statistik

Model regresi linear berganda dapat disebut model yang baik jika model tersebut terbebas dari berbagai gejala yang masuk dalam asumsi klasik statistik. Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu :

#### a) Normalitas

Tujuan uji normalitas menurut Ghozali (2009 : 147) adalah apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola distribusi secara normal yakni distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau ke kanan.

Uji statistik yang paling sederhana untuk melihat distribusi data secara normal dengan analisis grafik yaitu dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan kumulatif dari distribusi normal. Pada dasarnya uji normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan (Ghozali,2009:149) adalah sebagai berikut :

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

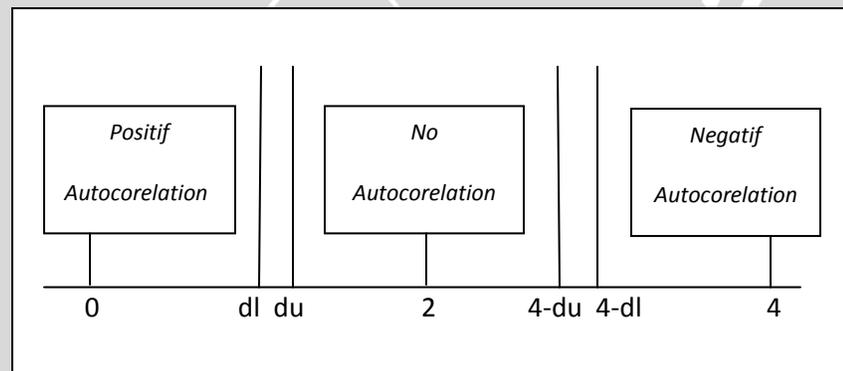
b) Multikolinieritas

Menurut Nugroho (2005:58), bahwa asumsi multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Dalam pengujian asumsi ini dapat dipergunakan nilai VIF (*Valence Influence Factor*) dengan criteria apabila sebuah variabel mempunyai nilai VIF lebih besar dari 10, maka dapat dikatakan variabel bebas tersebut mempunyai korelasi atau hubungan dengan variabel bebas lainnya.

c) Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya korelasi antara variabel itu sendiri, pada pengamatan yang berbeda waktu atau individu. Umumnya kasus autokorelasi banyak terjadi pada data time series ( Nakhrowi, 2002:140). Asumsi ini menyatakan bahwa diantara residual ( $e_t$ ) tidak boleh terdapat hubungan atau korelasi serial. Apabila asumsi ini tidak dapat dipenuhi, maka dalam uji f dan uji t

akan menghasilkan keputusan yang salah. Untuk menguji apakah residual mengalami sifat ini, dapat dipergunakan uji Durbin-Watson. Menurut Nugroho (2005:59), model regresi linear berganda terbebas dari auto korelasi jika nilai Durbin-Watson terletak di daerah "*No Autocorelation*". Penentuan letak tersebut dibantu dengan table  $d_u$  dan  $d_l$ , serta nilai  $k$  (jumlah variabel independen). Pengujian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Sumber : Nugroho (2005 : 59)

**Gambar 3. Pengujian Autokorelasi**

d) Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak

terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2009:105). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Jika variabel independen signifikan secara statistic mempengaruhi variabel dependen maka ada nilai indikasi secara heterokedastisitas. Jika tidak ada variabel independen yang signifikan secara statistic mempengaruhi variabel dependen ( $\alpha = 5\%$ ), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas. Pada uji glejser, hasil tampilan output SPSS akan menunjukkan apakah ada variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut Ut (Abs Ut) (Ghozali, 2009:108).

#### 4. Pengujian Hipotesis

##### a) Pengujian Hipotesis I

Pengujian hipotesis ini untuk mengetahui apakah hipotesis pertama yang diajukan didukung data empiris dengan melihat hasil perhitungan SPSS dalam model *summary*, khususnya angka koefisien R Square. Nilai R Square atau  $R^2$  digunakan untuk melihat pengaruh DR ( $X_1$ ) dan DER ( $X_2$ ) terhadap harga saham (Y) dengan cara menghitung Koefisien Determinasi (KD). Rumus untuk menghitung  $KD = r^2 \times 100\%$ .

Untuk mengetahui apakah model regresi di atas sudah benar untuk digunakan menguji hipotesis pertama, maka perlu melihat derajat signifikansi hubungan variabel DR ( $X_1$ ) dan DER ( $X_2$ ) terhadap harga saham ( $Y$ ). Pengujian derajat signifikansi hubungan secara simultan ada dua cara yaitu cara pertama dengan Uji F yaitu dengan membandingkan angka  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari ( $>$ )  $F_{tabel}$  berarti signifikan keeratan korelasinya atau hipotesis yang diajukan tersebut didukung data empiris. Cara kedua dilakukan dengan membandingkan angka taraf signifikansi (Sig) hasil perhitungan dengan taraf signifikansi yang ditentukan yakni  $\alpha$  sebesar 0,05. Jika signifikansi hasil perhitungan yaitu Sig. lebih kecil dari ( $<$ ) taraf signifikansi yang ditentukan berarti signifikan keeratan korelasinya.

Hasil perhitungan SPSS tentang  $F_{hitung}$  maupun signifikansi hasil perhitungan (Sig.) yang digunakan sebagai dasar menentukan derajat signifikansi hubungan variabel independen secara simultan dengan variabel dependen, nampak pada Tabel ANOVA.

#### b) Pengujian Hipotesis II

Untuk menguji hipotesis variabel yang berpengaruh dominan, alat uji yang dipergunakan adalah koefisien *standardized* atau beta. Koefisien *standardized* atau beta merupakan uji yang

digunakan mengetahui dan mengukur variabel-variabel bebas (X) mana yang berpengaruh paling tinggi dan yang paling rendah terhadap variabel terikat (Y), perhitungan-perhitungan uji asumsi klasik, regresi linear berganda, F-test, t-test, dan *standardized* atau *beta* dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 17.0 for windows*.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia (BEI)

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang

dikeluarkan pemerintah. Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia diawali dengan dibentuknya Bursa Efek pertama di Indonesia di Batavia tanggal 14 Desember 1912 oleh Pemerintah Hindia Belanda. Pada tahun 1914 – 1918 Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I. Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya tahun 1925 – 1942. Karena isu politik (Perang Dunia II), Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup di awal tahun 1939. Tahun 1942 – 1952, Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II. Bursa Efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri keuangan (Prof.DR. Sumitro Djojohadikusumo).

Tahun 1956 diadakan Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Hal itu membuat Bursa Efek semakin tidak aktif. Sampai tahun 1977, Perdagangan di Bursa Efek vakum. Tanggal 10 Agustus 1977, Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal) dan Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama. Tahun 1977 sampai tahun 1987, Perdagangan di Bursa Efek

sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal.

Tahun 1987 ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia. Tahun 1988 sampai tahun 1990, paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing, sehingga aktivitas bursa terlihat meningkat. Tanggal 2 Juni 1988, Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer.

Bulan Desember 1988, Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal. Pada tanggal 16 Juni 1989, Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya. Tanggal 13 Juli 1992, terjadi Swastanisasi BEJ, BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal dan tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ. Tanggal 22 Mei 1995, Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems). Tanggal 10 November 1995, Pemerintah

mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Namun Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996.

Tahun 1995, Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya. Tahun 2000, Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia. Dan di tahun 2002, BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading). Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) terjadi pada tahun 2007 dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

## 2. Sistem Perdagangan Bursa Efek Indonesia

Sistem perdagangan efek otomatis di Bursa Efek Indonesia adalah JATS (*Jakarta Automated Trading System*). Dilihat dari pembentukan harga efek yang terjadi di pasar, pembagian pasar terdiri dari pasar reguler dan pasar negosiasi. Pembentukan harga di pasar reguler dilakukan dengan cara tawar menawar (*auction market*) secara terus menerus berdasarkan kekuatan penawaran dan permintaan. JATS akan menerima order jual dan beli. Order yang telah masuk akan tersusun dalam antrian berdasarkan harga dan waktu terbaik (prioritas harga dan waktu). Transaksi yang terjadi akan menentukan nilai indeks harga saham yang bersangkutan dan indeks harga saham gabungan. Pembentukan harga efek di pasar negosiasi dilakukan dengan negosiasi antara pihak penjual dan

pihak pembeli (bukan lelang). Harga dari transaksi yang terjadi tidak akan menentukan indeks harga saham meskipun transaksi tadi tetap harus dimasukkan kedalam JATS.

### 3. Jadwal Perdaagangan

Transaksi Di BEI dilakukan pada hari-hari yang disebut dengan Hari Bursa, yaitu:

Senin – Kamis	Sesi I	Jam 09.30 – 12.00 WIB
	Sesi II	Jam 13.30 – 16.00 WIB
Jum'at	Sesi I	Jam 09.30 – 11.30 WIB
	Sesi II	Jam 14.00 – 16.00 WIB

### 4. Pojok BEI

Pendirian Pojok BEI dimaksudkan untuk mengenalkan Pasar Modal sejak dini dalam dunia akademis. Saat ini pendirian Pojok BEI berkonsep 3 in 1 (kerjasama antara BEI, Universitas dan Perusahaan Sekuritas) sehingga diharapkan civitas akademika tidak hanya mengenal Pasar Modal dari sisi teori saja akan tetapi dapat langsung melakukan prakteknya. Sasaran Pojok BEI sebagai langkah untuk menjangkau kelompok yang berpendidikan agar dapat lebih memahami dan mengenal pasar modal. Pendirian Pojok BEI ini merupakan salah satu hasil kerjasama Bursa Efek Indonesia dengan Perguruan Tinggi untuk

membantu kelompok akademisi (mahasiswa & dosen) mendapatkan dan menyebarkan informasi pasar modal.

Pojok BEI berisi semua publikasi dan bahan cetakan mengenai pasar modal yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia termasuk peraturan dan Undang-Undang Pasar Modal. Informasi dan data BEI dapat digunakan oleh civitas akademika untuk tujuan akademik, bukan untuk tujuan komersial bagi transaksi jual beli saham. Dengan adanya kerjasama ini diharapkan dapat saling menguntungkan sehingga penyebaran informasi pasar modal tepat sasaran serta dapat memberikan manfaat yang optimal baik bagi mahasiswa, praktisi ekonomi, investor, pengamat pasar modal maupun masyarakat umum di daerah dan sekitarnya baik untuk kepentingan sosialisasi dan pendidikan/edukasi pasar modal maupun untuk kepentingan ekonomis.

## **B. Gambaran Umum Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman**

### **1. PT Indofood Sukses Makmur, Tbk.**

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma, berdasarkan akta Notaris Benny Kristianto, SH., No.228. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik

Indonesia dalam Surat keputusan No. C2-2915.HT.01.01.Th'91 tanggal 12 juli 1991, dan diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia No. 12 Tambahan No. 611 tanggal 11 Februari 1992. Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan. Perubahan terakhir dalam akta Notaris No. 47 dari Notaris Benny Kristianto, S.H tanggal 26 Mei 2009 mengenai perubahan seluruh Anggaran Dasar untuk disesuaikan dengan ketentuan dalam Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008 mengenai pokok-pokok Anggaran dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat ekuitas dan Perusahaan Publik, telah diterima dan disetujui oleh Menteri Hukum dan HakAsasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-07949 tanggal 15 Juni 2009. Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terdiri dari produksi mie, penggilingan gandum, kemasan, jasa manajemen, serta penelitian dan pengembangan. Saat ini, Perusahaan terutama bergerak di bidang pembuatan mie dan penggilingan gandum menjadi tepung terigu. Kantor pusat perusahaan berlokasi di Sudirman plaza, Indofood Tower, Lantai 27, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78, Jakarta, Indonesia. Sedangkan pabriknya berlokasi di berbagai tempat pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Malaysia. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990.

## 2. PT Sinar Mas Agro Resources & Techno, Tbk.

PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 67 tanggal 18 juni 1962 yang dibuat oleh Raden Kadiman, SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh menteri Kehakiman Republik Indonesia (Sekarang Menteri Hukum dan Hak asasi manusia Republik Indonesia) dalam Surat Keputusan No. J.A.5/115/3 tanggal 29 Agustus 1963 serta diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia No. 83 tanggal 15 oktober 1963, Tambahan No. 570. Pada tahun 1970, perusahaan memperoleh izin dari menteri Negara Ekonomi, Keuangan dan Industri berdasarkan Surat Keputusan no. KEP/41/MEKUIIN/7/1970 tanggal 15 juli 1970 untuk mengubah status perusahaan menjadi Penanaman modal Asing dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967. Selanjutnya berdasarkan Surat Persetujuan Tetap Badan koordinasi penanaman Modal No. 06/V/1985 tanggal 28 Maret 1985, status perusahaan berubah dari Penanaman modal asing menjadi penanaman Modal Dalam Negeri. Anggaran dasar perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta No. 26 tanggal 9 Juni 2010 yang dibuat oleh Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta, tentang perubahan masa jabatan Dewan Komisaris dan Direksi, semula 3 tahun menjadi lima tahun. Perusahaan dan anak perusahaan (selanjutnya dinyatakan sebagai “Grup”)

didirikan dan menjalankan usahanya di Indonesia, Ruang lingkup kegiatan usaha Grup meliputi pengembangan perkebunan, pertanian, perdagangan, pengolahan hasil perkebunan, serta bidang jasa pengelolaan dan penelitian yang berhubungan dengan usaha. Hasil produksi Grup meliputi hasil olahan kelapa sawit antara lain minyak goreng, lemak nabati, dan margarin serta minyak kelapa sawit (CPO), inti sawit (PK), minyak inti sawit (PKO), *Cocoa butter Substitute (CBS)*, *fatty acids*, *glycerine*, sabun dan produk kemasan seperti botol dan tutup botol. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1962. Perusahaan berkedudukan di Plaza BII Menara II, Lt. 30, Jl. M.H Thamrin No. 51, Jakarta. Pabrik dan kebun divisi perkebunan Grup berlokasi di Sumatera Utara, Jambi, Riau, Bangka, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Selatan. Sedangkan pabrik pengolahannya berlokasi di Surabaya, Medan, Tarjun, dan Jakarta.

### 3. PT Mayora Indah, Tbk.

PT Mayora Indah Tbk (Perusahaan) didirikan dengan Akta No. 204 tanggal 17 Februari 1977 dari Poppy Savitri Parmanto, S.H., pengganti dari Ridwan Suselo, S.H, notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A./5/5/14 tanggal 3 Januari 1978 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 39 Tanggal 15 Mei 1990, Tambahan no. 1716. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami

beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan Akta No. 25 tanggal 30 Juni 2008 dari Saifudin Arief, S.H., notaris di Tangerang, mengenai perubahan Anggaran Dasar Perusahaan untuk menyesuaikan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, publikasi dalam Berita Negara Republik Indonesia masih dalam proses. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen atau perwakilan. Saat ini perusahaan menjalankan bidang usaha industri makanan, kembang gula dan biskuit. Perusahaan menjual produknya di pasar lokal dan luar negeri. Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat Perusahaan terletak di Gedung Mayora, Jl. Tomang Raya No. 21-23, Jakarta, sedangkan pabrik Perusahaan terletak di Tangerang dan Bekasi. Pada tanggal 25 Mei 1990 Perusahaan memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan surat Keputusan No. SI-109/SHM/MK.10/1990 untuk melakukan penawaran umum atas 3.000.000 saham Perusahaan seharga Rp 1.000 per saham kepada masyarakat dan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 4 Juli 1990.

#### 4. PT Multi Bintang Indonesia, Tbk.

Perseroan didirikan pada tanggal 3 Juni 1929 berdasarkan akta notaris No. 8 dari Tjeer Dijkstra, notaris di Medan, dengan nama N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen. Perseroan berdomisili di Indonesia dengan kantor pusat berlokasi di Talavera Office Park Lantai 20, Jl. Let. Jend. TB Simatupang Kav. 22-26, Jakarta 12430, dan pabrik berlokasi di Jl. Daan Mogot KM. 19, Tangerang 15122 dan Jl. Raya Mojosari – Pacet KM. 50, Sampang agung, Jawa Timur. Perseroan adalah bagian dari kelompok Asia Pasific Breweries dan Heineken (2009:Kelompok Heineken), dimana pemegang saham utama adalah Fraser & Neave Ltd. (Asia Pasific Breweries) dan Heineken N.V. (Heineken). Transaksi dan Saldo Signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa disajikan dalam catatan 20 atas laporan keuangan konsolidasi. Pada tanggal 15 Desember 1981, 16,71% dari modal dasar perseroan dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya. Dengan surat dari PT Bursa Efek Jakarta No. S-3728/BEJ.EEM/12-2000 tanggal 18 Desember 2000 dan PT Bursa Efek Surabaya No. JKT-019/MKT-LIST/BES/I/2001 tanggal 29 Januari 2001, saham Perseroan yang ditempatkan sejumlah 21.070.000 dicatatkan di Bursa Efek Jakarta sejak tanggal 12 Januari 2001 dan di Bursa Efek Surabaya sejak tanggal 5 Februari 2001. Pada tanggal 30 November 2007, Bursa Efek Surabaya di merger ke Bursa Efek Jakarta, dan keduanya membentuk Bursa Efek

Indonesia (BEI). Dengan demikian, sejak 3 Desember 2007, saham-saham Perseroan diperdagangkan di BEI. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami perubahan beberapa kali. Perubahan terakhir dilakukan dengan akta notaris H. Syarif Siangan Tanudjaja, SH No.5, tanggal 5 Agustus 2008. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-61423.AB.01.02.Tahun 2008 pada tanggal 11 September 2008. Sesuai dengan Anggaran Dasar, Perseroan Beroperasi dalam industri bir dan minuman lainnya. Perseroan memulai operasi komersial pada tahun 1929.

#### **5. PT Fast Food Indonesia, Tbk.**

PT Fast Food Indonesia (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta No. 20 tanggal 19 Juni 1978 yang dibuat di hadapan Sri Rahayu, S.H. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman melalui Surat Keputusan No. Y.A.5/245/12 tanggal 22 Mei 1979, dan didaftarkan di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta No. 4491 tanggal 1 Oktober 1979, serta diumumkan dalam Tambahan No. 682 dari Berita Negara Republik Indonesia No. 90 tanggal 9 November 1979. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 32 tanggal 8 Agustus 2008, dari Notaris Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., mengenai perubahan Anggaran Dasar Perusahaan untuk menyesuaikan dengan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak

Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-76847.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 23 Oktober 2008. Perusahaan bergerak di bidang makanan dan restoran. Perusahaan memulai usaha komersialnya sejak tahun 1979. Pada tanggal 31 Maret 1993, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal (“BAPEPAM”) untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat sebanyak 4.462.500 saham dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp4.462.500. Sejak tanggal 11 Mei 1993, saham Perusahaan yang telah ditawarkan kepada masyarakat telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2000, Perusahaan melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp1.000 (angka penuh) per saham menjadi Rp100 (angka penuh) per saham. Dengan demikian jumlah dari saham Perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh bertambah menjadi 446.250.000 saham. Kantor pusat Perusahaan terletak di Jl. M.T. Haryono, Jakarta, Indonesia.

#### **6. PT Delta Djakarta, Tbk.**

Pabrik “Anker bir” didirikan pada tahun 1932 dengan nama Archipel Brouwerij. Dalam perkembangannya, kepemilikan dari pabrik ini telah mengalami beberapa kali perubahan sehingga berbentuk PT Delta Djakarta pada tahun 1970. PT Delta Djakarta Tbk (“Perusahaan”) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal asing No.1 Tahun 1967 yang telah diubah dengan Undang-Undang No.11 tahun 1970 berdasarkan akta No.35 tanggal 15 Juni 1970 dari Abdul Latief, SH.,

Notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. J.A.5/75/9 tanggal 26 April 1971. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 56 tanggal 15 Agustus 2008 dari Lindasari Bachroem, SH, Notaris publik di Jakarta, dalam rangka penyesuaian dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas. Akta ini telah mendapat persetujuan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-02021.AH.01.02 Tahun 2009 tanggal 12 Januari 2009. Perusahaan dan pabriknya berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur – Jawa Barat. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan yaitu terutama untuk memproduksi dan menjual bir pilsener dan bir hitam dengan merek “Anker”, “Carlsberg”, “San Miguel”, “Kuda Putih”, dan “San Mig Light”. Perusahaan juga memproduksi dan menjual produk minuman non-alkohol dengan merek “Sodaku” dan “Soda Ice”. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam dan di Luar Negeri. Perusahaan ini merupakan salah satu anggota dari San Miguel Group, Filipina.

#### **7. PT Ultrajaya Milk, Tbk.**

PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk., selanjutnya disebut "Perusahaan", didirikan dengan Akta No. 8 tanggal 2 Nopember 1971 juncto Akta Perubahan No. 71 tanggal 29 Desember 1971 yang

dibuat dihadapan Komar Andasmita, S.H., Notaris di Bandung. Akta - akta tersebut telah mendapat persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. Y.A.5/34/21 tanggal 20 Januari 1973, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 27 April 1973, Tambahan No. 313, dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan untuk disesuaikan dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan ini dilakukan dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. No. 43 tanggal 18 Juli 2008 dibuat oleh Fathiah Helmi S.H., Notaris di Jakarta, yang disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-56037.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 27 Agustus 2008 dan di umumkan dalam Berita Negara No. 68 tanggal 25 Agustus 2009 . Perusahaan memiliki kantor pusat dan pabrik yang berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang Kabupaten Bandung 40552. Perusahaan bergerak dalam bidang industry makanan dan minuman. Di bidang minuman Perusahaan memproduksi rupa-rupa jenis minuman seperti susu cair, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan yang diolah dengan teknologi UHT (Ultra High Temperature) dan dikemas dalam kemasan karton aseptik. Di bidang makanan Perusahaan

memproduksi susu kental manis, susu bubuk, dan konsentrat buah-buahan tropis.

#### **8. PT Cahaya Kalbar, Tbk.**

PT Cahaya Kalbar Tbk (“Perusahaan”) dahulu bernama CV Tjahaja Kalbar, didirikan di Pontianak berdasarkan Akta No. 1 tanggal 3 Februari 1968 yang dibuat di hadapan Mochamad Damiri, Notaris di Pontianak. Badan hukum Perusahaan berubah menjadi Perseroan Terbatas berdasarkan Akta Pendirian Perusahaan tanggal 9 Desember 1980 No. 49 yang dibuat di hadapan Mochamad Damiri, Notaris di Pontianak. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan yang tertuang dalam akta Tommy Tjoa Keng Liet, S.H. dan Mochamad Damiri, keduanya Notaris di Pontianak. Akta-akta tersebut telah mendapat persetujuan dan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2- 1390.HT.01.01.TH.88. tanggal 17 Februari 1988. Akta-akta tersebut telah didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Pontianak No. 19/PT.Pendaf/95 tanggal 31 Juli 1995, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 27 Oktober 1995 No. 86, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 8884. Ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan meliputi bidang industri makanan berupa industri minyak nabati dan minyak nabati spesialitas, termasuk perdagangan umum termasuk impor dan ekspor. Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tahun 1971. Kantor pusat Perusahaan

terletak di Kawasan Industri Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No. 1, Cikarang, Bekasi 17550, Jawa Barat. Lokasi pabrik Perusahaan terletak di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat. Sejak tahun 1995 sampai dengan 12 Agustus 2009, Perusahaan memiliki anak perusahaan yaitu PT Inticocoa Abadi Industri (IAI) yang beralamat di Kawasan Industri Jababeka Jl. Jababeka X Blok F No. 9, Cikarang, Jawa Barat. IAI yang dulu bergerak dalam bidang pengolahan biji kakao menjadi minyak coklat (cocoa butter) dan bubuk coklat (cocoa powder), berhenti beroperasi secara komersial di tahun 2005 karena biaya produksi yang tinggi dan mengalami kerugian.

#### **9. PT Siantar Top, Tbk.**

PT Siantar Top Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan akta No. 45 tanggal 12 Mei 1987 dari Ny. Endang Widjajanti, S.H., notaris di Sidoarjo dan akta perubahannya No. 64 tanggal 24 Maret 1988 dari notaris yang sama. Akta pendirian dan perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2-5873.HT.01.01.Th.88 tanggal 11 Juli 1988 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 104 tanggal 28 Desember 1993, Tambahan No. 6226. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 48 tanggal 25 Juli 2008 dari Dyah Ambarwaty Setyoso, S.H. notaris di Surabaya, mengenai Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Siantar Top

Tbk untuk menyesuaikan dengan ketentuan Undang- undang No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-11279.AH.01.02 tahun 2009 tanggal 6 April 2009. Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bergerak dalam bidang industri makanan ringan, yaitu mie (*snack noodle*), kerupuk (*crackers*) dan kembang gula (*candy*). Perusahaan berdomisili di Sidoarjo, Jawa Timur dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo (Jawa Timur), Medan (Sumatera Utara) dan Bekasi (Jawa Barat). Kantor pusat Perusahaan beralamat di Jl. Tambak Sawah No. 21-23 Waru, Sidoarjo. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 1989. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam dan di luar negeri, khususnya Asia. Pada tanggal 25 Nopember 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dengan suratnya No. S-1915/PM/1996 untuk melakukan Penawaran Umum atas 27.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 16 Desember 1996, saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

#### **10. PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk.**

PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (Perusahaan) didirikan pada tanggal 26 Januari 1990 berdasarkan Akta Pendirian No.143 yang dibuat

dihadapan Winanto Wiryomartani, S.H., Notaris di Jakarta, dengan nama PT Asia Intiselera. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-1827.HT.01.01.Th.91 tanggal 31 Mei 1991 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 65, Tambahan NO. 2504 tanggal 13 Agustus 1991. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir melalui Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.41 tanggal 8 Agustus 2008 yang dibuat di hadapan Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta, mengenai penyesuaian Anggaran Dasar Perusahaan dengan Undang-Undang Perseran Terbatas No. 40/2007. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-85499.AH.01.02.Tahun.2008 tanggal 13 November 2008. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi usaha bidang perdagangan, perindustrian, peternakan, perkebunan, pertanian, perikanan, dan jasa. Pada saat ini produk Perusahaan terutama adalah usaha industri mie, perdagangan mie, khususnya mie kering dan mie instan. Sedangkan anak perusahaan bergerak dalam bidang indutri biskuit, permen, perkebunan kelapa sawit dan pembangkit tenaga listrik. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Wisma Alun Graha, Jl. Prof. Dr. Soepomo No.233 Jakarta. Sedangkan pabriknya berlokasi di Sragen, Jawa Tengah. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Pada tanggal 14 Mei 1997,Perusahaan

memperoleh pernyataan efektif dari Ketua badan Pengawas Pasar Modal-Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dengan suratnya No. S-919/PM/1997 untuk melakukan penawaran umum 45 juta saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham kepada masyarakat. Pada tanggal 11 Juni 1997, saham tersebut telah efektif dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **11. PT Prasadha Aneka Niaga, Tbk.**

PT Prasadha Aneka Niaga Tbk (“Perusahaan”) didirikan dengan nama PT Aneka Bumi Asih berdasarkan Akta Notaris paul Tamara No. 7 tanggal 16 April 1974. Akta pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/358/23 tanggal 3 Oktober 1974 dan diumumkan dalam Tambahan No. 2488 dari Berita Negara No. 37 tanggal 10 Mei 1994. Anggaran Dasar perusahaantelah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dengan Akta Notaris Ny. Liliana Arif Gondoutomo, S.H., No. 10 tanggal 20 Oktober 2008 mengenai perubahan Anggaran Dasar Perusahaan untuk menyesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan terbatas dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-97905.AH.01.02.Tahun 2008 Tanggal 18 Desember 2008. Perusahaan berdomisili di Jalan Jenderal Sudirman No. 47, Jakarta Selatan dan pabriknya berdomisili di Jl. Ki Kemas Rindho, Kertpati, Palembang. Perusahaan saat inibergerak dalam bidang pengolahan dan perdagangan

hasil bumi. Perusahaan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Pada tanggal 22 september 1994, berdasarkan Surat Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. S-1645/PM/1994, Perusahaan melalui Bursa Efek Indonesia menawarkan 30.000.000 lembar sahamnya dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham kepada masyarakat dengan harga jual Rp 3.000 per saham.

## **12. PT Akasha Wira International, Tbk.**

PT Akasha Wira International Tbk (“Perseroan”) didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985. Nama Perseroan telah diubah beberapa kali, terakhir pada tahun 2009, ketika nama Perseroan diubah menjadi PT Akasha Wira International Tbk. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dibuat dengan Akta Notaris Sutjipto, SH, M.Kn, No. 281 tanggal 21 Oktober 2010 mengenai perubahan maksud dan tujuan Perseroan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-01060.AH.01.02.Tahun2011 tanggal 7 Januari 2011. Perseroan didirikan dalam rangka Undang- undang No. 1 tahun 1967, jo Undang- undang No. 11 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Asing, yang telah dicabut dan diganti dengan Undang-undang No. 25 tahun 2007 dan telah memperoleh persetujuan dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dalam Surat Keputusan No. 42/V/PMA/2006 tanggal 10 Maret

2006. Pada tahun 2010, Perseroan telah memperoleh Ijin Prinsip Perluasan Penanaman Modal berdasarkan Surat Keputusan No. 253/I/IP/II/PMA/2010 tanggal 26 Oktober 2010. Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan perseroan adalah industri air minum dalam kemasan, industri roti dan kue, kembang gula, makaroni, kosmetik dan perdagangan besar. Perseroan bergerak dalam bidang usaha pengolahan dan distribusi air minum dalam kemasan serta perdagangan besar produk-produk kosmetika. Produksi air minum dalam kemasan secara komersial dimulai pada tahun 1986 sedangkan perdagangan produk kosmetika dimulai pada bulan Oktober 2010. Perseroan berdomisili di Jakarta, Indonesia, dengan kantor pusat di Perkantoran Hijau Arkadia, Jl. TB. Simatupang Kav. 88, Jakarta. Pabrik berlokasi di Jawa Barat.

### **13. PT Sekar laut, Tbk.**

PT Sekar Laut Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan akte Notaris No. 120 tanggal 19 Juli 1976 dari Soetjipto, SH, notaris di Surabaya. Akta pendirian perusahaan ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat Keputusannya No. Y.A.5/56/1 tanggal 1 Maret 1978 dan diumumkan dalam lembaran Berita Negara No. 87, tambahan No. 984 tanggal 30 Oktober 1987. Anggaran dasar perusahaan mengalami perubahan terakhir dengan Akta No. 187 tanggal 16 Agustus 2008 oleh Notaris Noor Irawati, SH mengenai

perubahan Anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas no. 40 tahun 2007. Perubahan tersebut mendapat persetujuan dari Menteri hukum dan Hak asasi Manusia berdasarkan Surat No. AHU-03993.AH.01.02.Tahun 2009. Perusahaan bergerak dalam bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal dan bumbu masak serta menjual produknya di dalam negeri maupun di luar negeri. Perusahaan dikontrol oleh sekar group. Perusahaan beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Pabrik berlokasi di Jl. Jenggolo II/17 Sidoarjo, Jawa Timur. Kantor cabang Perusahaan di Jl. Raya Darmo No. 23-25, Surabaya, Jawa Timur. Pada tanggal 8 September 1993, perusahaan telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya berdasarkan Surat persetujuan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. S-1322/PM/1993 untuk penawaran umum atas 6.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per lembar saham kepada masyarakat.

#### 14. PT Tunas Baru Lampung, Tbk

PT Tunas Baru, Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta No. 23 tanggal 22 Desember 1973 dari Halim Kurniawan, S.H., notaris di Teluk Betung. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/233/25 tanggal 10 Juli 1975 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 44 tanggal 1 Juni 1999, Tambahan No. 3194. Anggaran Dasar Perusahaan

telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 14 tanggal 19 Juni 2008 dari Ny. Kartuti Suntana Sastraprawira, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan Anggaran Dasar yang disesuaikan dengan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan Anggaran Dasar tersebut masih dalam proses pengurusan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasi ini. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang perkebunan, pertanian dan perindustrian, termasuk bertindak sebagai pedagang eksportir dan importir. Saat ini, Perusahaan terutama bergerak dalam bidang produksi minyak goreng sawit, minyak goreng kelapa, minyak kelapa, minyak sawit (Crude Palm Oil atau CPO) dan sabun, serta bidang perkebunan kelapa sawit dan hibrida.

Perusahaan berdomisili di Jakarta, kantor pusat Perusahaan terletak di Wisma Budi, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-6, Jakarta. Pabrik Perusahaan berlokasi di Lampung, Surabaya, Tangerang, Palembang dan Kuala Enok, dengan perkebunan yang terletak di Terbanggi Besar – Lampung Tengah, Banyuasin – Sumatera Selatan dan Kalimantan Barat. Pada tanggal 31 Desember 1999, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) (sekarang Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan atau Bapepam dan

LK) dengan suratnya No. S-2735/PM/1999 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 140.385.000 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 500 per saham kepada masyarakat.

### C. Deskripsi Data Ratio Keuangan

Deskripsi data rasio keuangan merupakan deskripsi data yang menggambarkan secara ringkas tentang keadaan keuangan masing-masing perusahaan dan juga ukuran masing-masing variabel selama kurun waktu pengamatan yaitu tahun 2008-2010. Deskripsi data rasio keuangan di peroleh dari perbandingan berbagai elemen, komponen atau unsur neraca dari masing-masing perusahaan dan ukuran masing-masing variabel yang diteliti selama kurun waktu penelitian. Deskripsi data rasio keuangan juga diperlukan untuk mempermudah pengamatan melalui perhitungan rata-rata (mean) dan tingkat pertumbuhan rata-rata masing-masing variabel penelitian, sehingga diperoleh data kuantitatif secara ringkas. Deskripsi data rasio keuangan sebagai data deskripsi kuantitatif masing-masing variabel penelitian sangat penting, karena nanti sebagai dasar dalam melakukan analisis tahap berikutnya yaitu analisis inferensial. Data deskripsi kuantitatif yang tepat untuk analisis inferensial sesuai dengan permasalahan dapat menghasilkan dasar yang tepat dalam melakukan generalisasi populasi. Deskripsi data rasio keuangan dari 14 perusahaan yang menjadi sampel penelitian selama kurun waktu tahun 2008-

2010 yang mencerminkan ukuran masing-masing variabel, secara rinci nampak dalam Tabel 3 sampai dengan tabel 16 sebagai berikut :

### 1. PT Indofood Sukses Makmur, Tbk.

**Tabel 3. Deskripsi data rasio keuangan PT Indofood Sukses Makmur**

NO		Tahun			Jumlah	Rerata
		2008	2009	2010		
1	DR	0,67	0,62	0,47	1,76	0,59
2	DER	3,11	2,45	1,34	6,90	2,30
3	Harga Saham (Rp)	930	3.550	4.875	9.355	3.118

Sumber : Data sekunder diolah (2012)

Berdasarkan tabel diatas, PT Indofood Sukses Makmur, Tbk memiliki kemampuan yang sangat kuat dalam membayar total hutang dengan menggunakan total aktiva, hal ini nampak pada *Debt Ratio* (DR) secara rata-rata selama 3 tahun sebesar 0,59 artinya total hutang hanya sebesar 0,59 dari total aktiva. PT Indofood Sukses Makmur, Tbk pada *Debt to Equity Ratio* (DER) secara rata-rata selama 3 tahun sebesar 2,30 artinya total hutang sebesar 2,30 dari modal sendiri.

PT Indofood Sukses Makmur, Tbk dalam mengelola aktiva untuk memperoleh profitabilitas sangat baik sehingga bisa meningkatkan harga saham dari tahun ke tahun, hal ini nampak pada harga saham (*close price*) yang diperoleh secara rata-rata selama 3 tahun yaitu Rp 3.118. Harga saham tertinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp 4.875 sedangkan harga saham terendah terjadi pada tahun 2008 hanya sebesar Rp 930.

## 2. PT Sinar Mas Agro Resources & Techno, Tbk.

Tabel 4. Deskripsi data rasio keuangan PT Smart, Tbk.

NO		Tahun			Jumlah	Rerata
		2008	2009	2010		
1	DR	0,54	0,53	0,53	1,60	0,53
2	DER	1,17	1,13	1,14	3,44	1,15
3	Harga Saham (Rp)	1.700	2.550	5000	9.250	3.083

Sumber : Data sekunder diolah (2012)

Berdasarkan tabel diatas, PT Sinar Mas Agro Resources & Techno, Tbk memiliki kemampuan yang sangat kuat dalam membayar total hutang dengan menggunakan total aktiva, hal ini nampak pada *Debt Ratio* (DR) secara rata-rata selama 3 tahun sebesar 0,53 artinya total hutang hanya sebesar 0,53 dari total aktiva. PT Sinar Mas Agro Resources & Techno, pada *Debt to Equity Ratio* (DER) secara rata-rata selama 3 tahun sebesar 1,15 artinya total hutang sebesar 1,15 dari modal sendiri.

PT Sinar Mas Agro Recources & Techno, Tbk dalam mengelola aktiva untuk memperoleh profitabilitas sangat baik sehingga bisa meningkatkan harga saham dari tahun ke tahun, hal ini nampak pada harga saham (*close price*) yang diperoleh secara rata-rata selama 3 tahun yaitu Rp 3.083. Harga saham tertinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp 5.000 sedangkan harga saham terendah terjadi pada tahun 2008 hanya sebesar Rp 1.700. Tabel diatas menunjukkan bahwa harga saham perusahaan tersebut dari tahun ke tahun meningkat.

### 3. PT Mayora Indah, Tbk.

**Tabel 5. Deskripsi data rasio Keuangan PT Mayora Indah, Tbk.**

NO		Tahun			Jumlah	Rerata
		2008	2009	2010		
1	DR	0,56	0,50	0,54	1,60	0,53
2	DER	1,32	1,03	1,18	3,53	1,18
3	Harga Saham (Rp)	1.140	4.500	10.750	16.390	5.463

Sumber : Data sekunder diolah (2012)

Berdasarkan tabel diatas, PT Mayora Indah, Tbk memiliki kemampuan sangat kuat dalam membayar total hutang dengan menggunakan total aktiva, hal ini Nampak pada *Debt Ratio* (DR) secara rata-rata selama 3 tahun sebesar 0,53 artinya total hutang hanya sebesar 0,53 dari total aktiva. PT Mayora Indah, Tbk pada *Debt to Equity Ratio* (DER) secara rata-rata selama 3 tahun sebesar 1,18 artinya total hutang sebesar 1,18 dari modal sendiri.

PT Mayora Indah, Tbk dalam mengelola aktiva untuk memperoleh profitabilitas sangat baik sehingga bisa meningkatkan harga saham dari tahun ke tahun, hal ini nampak pada harga saham (*close price*) yang diperoleh secara rata-rata selama 3 tahun yaitu Rp 5.463. Nilai Harga saham tertinggi terjadi pada tahun 2010 tampak pada tabel yaitu sebesar Rp 10.750 sedangkan harga saham terendah terjadi pada tahun 2008 hanya sebesar Rp 1.140. Tabel diatas menunjukkan bahwa harga saham perusahaan tersebut dari tahun ke tahun meningkat.

#### 4. PT Multi Bintang Indonesia, Tbk.

Tabel 6. Deskripsi data rasio keuangan PT Multi Bintang Indonesia, Tbk

NO		Tahun			Jumlah	Rerata
		2008	2009	2010		
1	DR	0,63	0,89	0,59	2,11	0,70
2	DER	1,73	8,44	1,41	11,59	3,86
3	Harga Saham (Rp)	49.500	177.000	27.495	253.995	84.665

Sumber : Data sekunder diolah (2012)

Berdasarkan tabel diatas, PT Multi Bintang Indonesia, Tbk, memiliki kemampuan yang sangat kuat dalam membayar total hutang dengan menggunakan total aktiva, hal ini nampak pada *Debt Ratio* (DR) secara rata-rata selama 3 tahun sebesar 0,70 artinya total hutang hanya sebesar 0,70 dari total aktiva. PT Multi Bintang Indonesia, Tbk pada *Debt to Equity Ratio* (DER) secara rata-rata selama 3 tahun sebesar 3,86 artinya total hutang sebesar 3,86 dari modal sendiri.

PT Multi Bintang Indonesia, Tbk dalam mengelola aktiva untuk memperoleh profitabilitas sangat baik sehingga bisa meningkatkan harga saham dari tahun ke tahun, hal ini nampak pada harga saham (*close price*) yang diperoleh secara rata-rata selama 3 tahun yaitu Rp 84.665. Harga saham tertinggi terjadi pada tahun 2009 tampak pada tabel yaitu sebesar Rp 177.000 sedangkan harga saham terendah terjadi pada tahun 2010 hanya sebesar Rp 27.495. Tabel diatas menunjukkan bahwa harga saham perusahaan tersebut dari tahun ke tahun mengalami naik turun atau *fluktuatif*.

## 5. PT Fast Food Indonesia, Tbk.

**Tabel 7. Deskripsi Data rasio keuangan PT Fast Food Indonesia, Tbk**

NO		Tahun			Jumlah	Rerata
		2008	2009	2010		
1	DR	0,39	0,39	0,35	1,12	0,37
2	DER	0,63	0,63	0,54	1,80	0,60
3	Harga Saham (Rp)	3.100	5.200	9.200	17.500	5.833

Sumber : Data sekunder diolah (2012)

Berdasarkan tabel diatas, PT Fast Food Indonesia, Tbk, memiliki kemampuan cukup kuat dalam membayar total hutang dengan menggunakan total aktiva, hal ini nampak pada *Debt Ratio* (DR) secara rata-rata selama 3 tahun sebesar 0,37 artinya total hutang hanya sebesar 0,37 dari total aktiva. PT Fast Food Indonesia, Tbk pada *Debt to Equity Ratio* (DER) secara rata-rata selama 3 tahun sebesar 0,60 artinya total hutang sebesar 0,60 dari modal sendiri.

PT Fast Food Indonesia, Tbk dalam mengelola aktiva untuk memperoleh profitabilitas sangat baik sehingga bisa meningkatkan harga saham dari tahun ke tahun, hal ini nampak pada harga saham (*close price*) yang diperoleh secara rata-rata selama 3 tahun yaitu Rp 5.833 . Harga saham tertinggi terjadi pada tahun 2010 tampak pada tabel yaitu sebesar Rp 9.200 sedangkan harga saham terendah terjadi pada tahun 2008 hanya sebesar Rp 3.100. Tabel diatas menunjukkan bahwa harga saham perusahaan tersebut dari tahun ke tahun meningkat.

## 6. PT Delta Djakarta, Tbk.

**Tabel 8. Deskripsi data rasio keuangan PT Delta Djakarta, Tbk**

NO		Tahun			Jumlah	Rerata
		2008	2009	2010		
1	DR	0,25	0,21	0,16	0,62	0,21
2	DER	0,34	0,27	0,20	0,81	0,27
3	Harga Saham (Rp)	20.000	62.000	120.000	202.000	67.333

Sumber : Data sekunder diolah (2012)

Berdasarkan tabel diatas, PT Delta Djakarta, Tbk, memiliki kemampuan yang cukup kuat dalam membayar total hutang dengan menggunakan total aktiva, hal ini nampak pada *Debt Ratio* (DR) secara rata-rata selama 3 tahun sebesar 0,21 artinya total hutang hanya sebesar 0,21 dari total aktiva. PT Delta Djakarta, Tbk pada *Debt to Equity Ratio* (DER) secara rata-rata selama 3 tahun sebesar 0,27 artinya total hutang sebesar 0,27 dari modal sendiri.

PT Delta Djakarta, Tbk dalam mengelola aktiva untuk memperoleh profitabilitas sangat baik sehingga bisa meningkatkan harga saham dari tahun ke tahun, hal ini nampak pada harga saham (*close price*) yang diperoleh secara rata-rata selama 3 tahun yaitu Rp. 67.333. Harga saham tertinggi terjadi pada tahun 2010 tampak pada tabel yaitu sebesar Rp 120.000 sedangkan harga saham terendah terjadi pada tahun 2008 hanya sebesar Rp 20.000. Tabel diatas menunjukkan bahwa harga saham perusahaan tersebut dari tahun ke tahun meningkat.

## 7. PT Ultra Jaya Milk, Tbk.

**Tabel 9. Deskripsi data rasio keuangan PT Ultra Jaya Milk, Tbk**

NO		Tahun			Jumlah	Rerata
		2008	2009	2010		
1	DR	0,35	0,31	0,35	1,01	0,34
2	DER	0,53	0,45	0,54	1,53	0,51
3	Harga Saham (Rp)	800	580	1.210	2.590	863

Sumber : Data sekunder diolah (2012)

Berdasarkan tabel diatas, PT Ultra Jaya Milk, Tbk memiliki kemampuan yang cukup kuat dalam membayar total hutang dengan menggunakan total aktiva, hal ini nampak pada *Debt Ratio* (DR) secara rata-rata selama 3 tahun sebesar 0,34 artinya total hutang hanya sebesar 0,34 dari total aktiva. PT Ultra jaya Milk, Tbk pada *Debt to Equity Ratio* (DER) secara rata-rata selama 3 tahun sebesar 0,51 artinya total hutang sebesar 0,51 dari modal sendiri.

PT Delta Jakarta, Tbk dalam mengelola aktiva untuk memperoleh profitabilitas sangat baik sehingga bisa meningkatkan harga saham dari tahun ke tahun, hal ini nampak pada harga saham (*close price*) yang diperoleh secara rata-rata selama 3 tahun yaitu Rp 863. Harga saham tertinggi terjadi pada tahun 2010 tampak pada tabel yaitu sebesar Rp 1.210 sedangkan harga saham terendah terjadi pada tahun 2009 hanya sebesar Rp 580. Tabel diatas menunjukkan bahwa harga saham perusahaan tersebut dari tahun ke tahun meningkat.

## 8. PT Cahaya Kalbar, Tbk.

**Tabel 10. Deskripsi data rasio keuangan PT Cahaya Kalbar, Tbk**

NO		Tahun			Jumlah	Rerata
		2008	2009	2010		
1	DR	0,59	0,47	0,64	1,70	0,57
2	DER	1,45	0,89	1,75	4,09	1,36
3	Harga Saham (Rp)	700	1.490	1.100	3.290	1.097

Sumber : Data sekunder diolah (2012)

Berdasarkan tabel diatas, PT Cahaya kalbar, Tbk, memiliki kemampuan yang sangat kuat dalam membayar total hutang dengan menggunakan total aktiva, hal ini nampak pada *Debt Ratio* (DR) secara rata-rata selama 3 tahun sebesar 0,57 artinya total hutang hanya sebesar 0,57 dari total aktiva. PT Cahaya Kalbar, Tbk pada *Debt to Equity Ratio* (DER) secara rata-rata selama 3 tahun sebesar 1,36 artinya total hutang sebesar 1,36 dari modal sendiri.

PT Cahaya kalbar, Tbk dalam mengelola aktiva untuk memperoleh profitabilitas sangat baik sehingga bisa meningkatkan harga saham dari tahun ke tahun, hal ini nampak pada harga saham (*close price*) yang diperoleh secara rata-rata selama 3 tahun yaitu Rp 1.097. Harga saham tertinggi terjadi pada tahun 2009 tampak pada tabel yaitu sebesar Rp 1.490 sedangkan harga saham terendah terjadi pada tahun 2008 hanya sebesar Rp 700. Tabel diatas menunjukkan bahwa harga saham perusahaan tersebut dari tahun ke tahun mengalami naik turun atau *fluktuatif*.

## 9. PT Siantar Top, Tbk.

**Tabel 11. Deskripsi data rasio keuangan PT Siantar Top, Tbk**

NO		Tahun			Jumlah	Rerata
		2008	2009	2010		
1	DR	0,42	0,26	0,31	0,99	0,33
2	DER	0,72	0,36	0,45	1,53	0,51
3	Harga Saham (Rp)	150	250	385	785	262

Sumber : Data sekunder diolah (2012)

Berdasarkan tabel diatas, PT Siantar Top, Tbk memiliki kemampuan yang cukup kuat dalam membayar total hutang dengan menggunakan total aktiva, hal ini nampak pada *Debt Ratio* (DR) secara rata-rata selama 3 tahun sebesar 0,33 artinya total hutang hanya sebesar 0,33 dari total aktiva. PT Siantar Top, Tbk pada *Debt to Equity Ratio* (DER) secara rata-rata selama 3 tahun sebesar 0,51 artinya total hutang sebesar 0,51 dari modal sendiri.

PT Siantar Top, Tbk dalam mengelola aktiva untuk memperoleh profitabilitas sangat baik sehingga bisa meningkatkan harga saham dari tahun ke tahun, hal ini nampak pada harga saham (*close price*) yang diperoleh secara rata-rata selama 3 tahun yaitu Rp 262. Harga saham tertinggi terjadi pada tahun 2010 tampak pada tabel yaitu sebesar Rp 385 sedangkan harga saham terendah terjadi pada tahun 2008 hanya sebesar Rp 150. Tabel diatas menunjukkan bahwa harga saham perusahaan tersebut dari tahun ke tahun meningkat.

## 10. PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk.

Tabel 12. Deskripsi data rasio keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera ,Tbk.

NO		Tahun			Jumlah	Rerata
		2008	2009	2010		
1	DR	0,62	0,68	0,70	1,99	0,66
2	DER	1,60	2,14	2,34	6,08	2,03
3	Harga Saham (Rp)	425	360	780	1.565	522

Sumber : Data sekunder diolah (2012)

Berdasarkan tabel diatas, PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk memiliki kemampuan yang sangat kuat dalam membayar total hutang dengan menggunakan total aktiva, hal ini nampak pada *Debt Ratio* (DR) secara rata-rata selama 3 tahun sebesar 0,66 artinya total hutang hanya sebesar 0,66 dari total aktiva. PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk pada *Debt to Equity Ratio* (DER) secara rata-rata selama 3 tahun sebesar 2,03 artinya total hutang sebesar 2,03 dari modal sendiri.

PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk dalam mengelola aktiva untuk memperoleh profitabilitas sangat baik sehingga bisa meningkatkan harga saham dari tahun ke tahun, hal ini nampak pada harga saham (*close price*) yang diperoleh secara rata-rata selama 3 tahun yaitu Rp 522. Harga saham tertinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp 780 sedangkan harga saham terendah terjadi pada tahun 2009 hanya sebesar Rp 360. Tabel diatas menunjukkan bahwa harga saham perusahaan tersebut dari tahun ke tahun mengalami naik turun atau *fluktuatif*.

### 11. PT Prasadha Aneka Niaga, Tbk.

**Tabel 13. Deskripsi data rasio keuangan PT Prasadha Aneka Niaga, Tbk**

NO		Tahun			Jumlah	Rerata
		2008	2009	2010		
1	DR	0,53	0,51	0,50	1,53	0,51
2	DER	1,63	1,44	1,33	4,40	1,47
3	Harga Saham (Rp)	100	110	80	290	97

Sumber : Data sekunder diolah (2012)

Berdasarkan tabel diatas, PT Prasadha Aneka Niaga, Tbk memiliki kemampuan yang sangat kuat dalam membayar total hutang dengan menggunakan total aktiva, hal ini nampak pada *Debt Ratio* (DR) secara rata-rata selama 3 tahun sebesar 0,51 artinya total hutang hanya sebesar 0,51 dari total aktiva. PT Prasadha Aneka Niaga, Tbk pada *Debt to Equity Ratio* (DER) secara rata-rata selama 3 tahun sebesar 1,47 artinya total hutang sebesar 1,47 dari modal sendiri.

PT Prasadha Aneka Niaga, Tbk dalam mengelola aktiva untuk memperoleh profitabilitas sangat baik sehingga bisa meningkatkan harga saham dari tahun ke tahun, hal ini nampak pada harga saham (*close price*) yang diperoleh secara rata-rata selama 3 tahun yaitu Rp 97. Harga saham tertinggi terjadi pada tahun 2009 tampak pada tabel yaitu sebesar Rp 110 sedangkan harga saham terendah terjadi pada tahun 2010 hanya sebesar Rp 80. Tabel diatas menunjukkan bahwa harga saham perusahaan tersebut dari tahun ke tahun mengalami naik turun atau *fluktuatif*.

## 12. PT Akasha Wira Internasional, Tbk.

**Tabel 14. Deskripsi data rasio keuangan PT Akasha Wira Internasional**

NO		Tahun			Jumlah	Rerata
		2008	2009	2010		
1	DR	0,72	0,62	0,69	2,03	0,68
2	DER	2,56	1,61	2,25	6,43	2,14
3	Harga Saham (Rp)	225	640	1.620	2.485	828

Sumber : Data sekunder diolah (2012)

Berdasarkan tabel diatas, PT Akasha Wira internasional, Tbk memiliki kemampuan yang sangat kuat dalam membayar total hutang dengan menggunakan total aktiva, hal ini nampak pada *Debt Ratio* (DR) secara rata-rata selama 3 tahun sebesar 0,68 artinya total hutang hanya sebesar 0,68 dari total aktiva. PT Akasha Wira internasional, Tbk pada *Debt to Equity Ratio* (DER) secara rata-rata selama 3 tahun sebesar 2,14 artinya total hutang sebesar 2,14 dari modal sendiri.

PT Akasha Wira Internasional, Tbk dalam mengelola aktiva untuk memperoleh profitabilitas sangat baik sehingga bisa meningkatkan harga saham dari tahun ke tahun, hal ini nampak pada harga saham (*close price*) yang diperoleh secara rata-rata selama 3 tahun yaitu Rp 828. Harga saham tertinggi terjadi pada tahun 2010 tampak pada tabel yaitu sebesar Rp 1.620 sedangkan harga saham terendah terjadi pada tahun 2008 hanya sebesar Rp 225. Tabel diatas menunjukkan bahwa harga saham perusahaan tersebut dari tahun ke tahun meningkat.

### 13. PT Sekar laut, Tbk.

**Tabel 15. Deskripsi data rasio keuangan PT Sekar laut, Tbk**

NO		Tahun			Jumlah	Rerata
		2008	2009	2010		
1	DR	0,50	0,42	0,41	1,33	0,44
2	DER	1,00	0,73	0,69	2,41	0,80
3	Harga Saham (Rp)	90	150	140	380	127

Sumber : Data sekunder diolah (2012)

Berdasarkan tabel diatas, PT Sekar Laut, Tbk memiliki kemampuan yang cukup kuat dalam membayar total hutang dengan menggunakan total aktiva, hal ini nampak pada *Debt Ratio* (DR) secara rata-rata selama 3 tahun sebesar 0,44 artinya total hutang hanya sebesar 0,44 dari total aktiva. PT Sekar Laut, Tbk pada *Debt to Equity Ratio* (DER) secara rata-rata selama 3 tahun sebesar 0,88 artinya total hutang sebesar 0,88 dari modal sendiri.

PT Sekar Laut, Tbk dalam mengelola aktiva untuk memperoleh profitabilitas sangat baik sehingga bisa meningkatkan harga saham dari tahun ke tahun, hal ini nampak pada harga saham (*close price*) yang diperoleh secara rata-rata selama 3 tahun yaitu Rp 127. Harga saham tertinggi terjadi pada tahun 2009 tampak pada tabel yaitu sebesar Rp 150 sedangkan harga saham terendah terjadi pada tahun 2008 hanya sebesar Rp 90. Tabel diatas menunjukkan bahwa harga saham perusahaan tersebut dari tahun ke tahun mengalami naik turun atau *fluktuatif*.

#### 14. PT Tunas Baru Lampung, Tbk

Tabel 16. Deskripsi data rasio keuangan PT Tunas Baru Lampung, Tbk

NO		Tahun			Jumlah	Rerata
		2008	2009	2010		
1	DR	0,68	0,64	0,66	1,98	0,66
2	DER	2,15	1,80	1,95	5,90	1,97
3	Harga Saham (Rp)	190	340	140	670	223

Sumber : Data sekunder diolah (2012)

Berdasarkan tabel diatas, PT Tunas baru Lampung, Tbk memiliki kemampuan yang cukup kuat dalam membayar total hutang dengan menggunakan total aktiva, hal ini nampak pada *Debt Ratio* (DR) secara rata-rata selama 3 tahun sebesar 0,66 artinya total hutang hanya sebesar 0,66 dari total aktiva. PT Tunas Baru Lampung, Tbk pada *Debt to Equity Ratio* (DER) secara rata-rata selama 3 tahun sebesar 1,97 artinya total hutang sebesar 1,97 dari modal sendiri.

PT Tunas Baru Lampung, Tbk dalam mengelola aktiva untuk memperoleh profitabilitas sangat baik sehingga bisa meningkatkan harga saham dari tahun ke tahun, hal ini nampak pada harga saham (*close price*) yang diperoleh secara rata-rata selama 3 tahun yaitu Rp 223. Harga saham tertinggi terjadi pada tahun 2009 tampak pada tabel yaitu sebesar Rp 340 sedangkan harga saham terendah terjadi pada tahun 2010 hanya sebesar Rp 140. Tabel diatas menunjukkan bahwa harga saham perusahaan tersebut dari tahun ke tahun mengalami naik turun atau *fluktuatif*.

## D. Analisis dan Interpretasi data

### 1. Deskripsi masing-masing variabel

Dalam penelitian eksplanatory, salah satu pengolahan data adalah dengan statistic deskriptif yang mempunyai tujuan untuk menggambarkan keadaan apa adanya. Pengukuran statistik deskriptif bermanfaat untuk mempermudah pengamatan melalui perhitungan rata-rata (mean), nilai minimum dan maximum sehingga diperoleh gambaran mengenai data sampel secara garis besar. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 14 perusahaan. Di bawah ini disajikan deskripsi data masing-masing variabel dari seluruh perusahaan sampel.

#### a) Harga saham

Harga saham merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Harga pasar saham dalam penelitian ini diwakili oleh harga saham tahunan (*closing price*), dimana cara memperolehnya dengan merata-ratakan harga dari masing-masing perusahaan, kemudian dijadikan rata-rata harga saham tiap bulan dan dijadikan rata-rata harga saham penutupan tiap tahun. Daftar harga saham dari sampel perusahaan makanan dan Minuman selama tahun 2008-2010 adalah sebagai berikut :

**Tabel 17. Harga saham sampel Perusahaan Makanan dan Minuman tahun 2008-2010**

NO	Nama Perusahaan	Tahun			Rata-rata
		2008	2009	2010	
1	PT Indofood Sukses Makmur, Tbk	Rp 930	Rp 3.550	Rp 4.875	Rp 3.118
2	PT Smart, Tbk	Rp 1.700	Rp 2.550	Rp 5.000	Rp 3.083
3	PT Mayora Indah, Tbk	Rp 1.140	Rp 4.500	Rp 10.750	Rp 5.463
4	PT Multi Bintang, Tbk	Rp 49.500	Rp 177.000	Rp 27.495	Rp 84.665
5	PT Fast Food Indonesia, Tbk	Rp 3.100	Rp 5.200	Rp 9.200	Rp 5.833
6	PT Delta Djakarta, Tbk	Rp 20.000	Rp 62.000	Rp 120.000	Rp 67.333
7	PT Ultra Jaya Milk, Tbk	Rp 800	Rp 580	Rp 1.210	Rp 863
8	PT Cahaya Kalbar, Tbk	Rp 700	Rp 1.490	Rp 1.100	Rp 1.097
9	PT Siantar Top, Tbk	Rp 150	Rp 250	Rp 385	Rp 262
10	PT Tiga Pilar Sejahtera, Tbk	Rp 425	Rp 360	Rp 780	Rp 522
11	PT Prasadha Aneka Niaga, Tbk	Rp 100	Rp 110	Rp 80	Rp 97
12	PT Akasha Wira Internasional	Rp 225	Rp 640	Rp 1.620	Rp 828
13	PT Sekar Laut, Tbk	Rp 90	Rp 150	Rp 140	Rp 127
14	PT Tunas Baru Lampung, Tbk	Rp 190	Rp 340	Rp 140	Rp 223
Rata-Rata Perusahaan		Rp 5.646	Rp 18.480	Rp 13.055	Rp 12.394
Growth (%)			69,45	-41,55	13,95
Terendah		Rp 90	Rp 110	Rp 80	Rp 97
Tertinggi		Rp 49.500	Rp 177.000	Rp 120.000	Rp 84.665

Sumber : Data sekunder diolah (2012)

Berdasarkan tabel 17 dapat diketahui bahwa selama periode penelitian yaitu dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2010, perusahaan yang harga sahamnya selalu berada di atas rata-rata harga saham sampel perusahaan makanan dan minuman adalah PT Multi Bintang, Tbk yaitu sebesar Rp 49.500 ; Rp 177.000 ; Rp 27.495 dan PT Delta Djakarta, Tbk yaitu sebesar Rp 20.000 ; Rp 62.000 ; Rp 120.000 Sementara itu 12 perusahaan lainnya memiliki harga saham

berada di bawah rata-rata harga saham sampel perusahaan Makanan dan Minuman diantaranya adalah PT Indofood Sukses makmur, Tbk ; PT Sinar Mas Agro Resources & Techno, Tbk ; PT Mayora Indah, Tbk ; PT Fast Food Indonesia, Tbk ; PT Ultra Jaya Milk, Tbk ; PT Cahaya Kalbar, Tbk ; PT Siantar Top, Tbk ; PT Tiga pilar Sejahtera Food, Tbk ; PT prasidha Aneka Niaga, Tbk ; PT Akasha Wira Internasional, Tbk ; PT Sekar laut, Tbk ; dan PT Tunas Baru Lampung, Tbk.

Tabel 17 menjelaskan bahwa selama periode penelitian yaitu tahun 2008 - 2010 rata-rata harga saham industri yang dicapai oleh sampel perusahaan Makanan dan Minuman yaitu sebesar Rp 12.394, terdapat dua sampel perusahaan yang nilai rata-rata harga sahamnya diatas nilai rata-rata harga saham industry yaitu PT Multi Bintang, Tbk sebesar Rp 84.665 dan PT Delta Djakarta, Tbk sebesar Rp 67.333. Sedangkan 12 perusahaan lainnya memiliki nilai rata-rata harga saham dibawah nilai rata-rata harga saham industri.

Tabel 17 tersebut juga dapat diketahui persentase pertumbuhan rata-rata harga saham selama periode penelitian. Pada tahun 2008 ke tahun 2009 pertumbuhan rata-rata harga saham sampel perusahaan Makanan dan Minuman sebesar 69,45%. Pada tahun 2009 ke tahun 2010 mengalami penurunan sehingga rata-rata saham sampel sebesar -

41,55%. Berdasarkan angka-angka tersebut maka diperoleh rata-rata pertumbuhan harga saham dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 sebesar 13,95%.

**b) Debt Ratio (DR)**

*Debt Ratio* merupakan perbandingan jumlah dana yang digunakan dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari hutang lancar dan hutang jangka panjang dengan total aktiva. *Debt ratio* dari perusahaan sampel dapat dari tabel berikut ini :

**Tabel 18. Debt ratio (DR) sampel perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2008-2010.**

NO	Nama Perusahaan	Tahun			Rata-rata
		2008	2009	2010	
1	PT Indofood Sukses Makmur, Tbk	0.67	0.62	0.47	0.59
2	PT Smart, Tbk	0.54	0.53	0.53	0.53
3	PT Mayora Indah, Tbk	0.56	0.50	0.54	0.53
4	PT Multi Bintang, Tbk	0.63	0.89	0.59	0.70
5	PT Fast Food Indonesia, Tbk	0.39	0.39	0.35	0.37
6	PT Delta Djakarta, Tbk	0.25	0.21	0.16	0.21
7	PT Ultra Jaya Milk, Tbk	0.35	0.31	0.35	0.34
8	PT Cahaya Kalbar, Tbk	0.59	0.47	0.64	0.57
9	PT Siantar Top, Tbk	0.42	0.26	0.31	0.33
10	PT Tiga Pilar Sejahtera, Tbk	0.62	0.68	0.70	0.66
11	PT Prasadha Aneka Niaga, Tbk	0.53	0.51	0.50	0.51
12	PT Akasha Wira Internasional, Tbk	0.72	0.62	0.69	0.68
13	PT Sekar Laut, Tbk	0.50	0.42	0.41	0.44
14	PT Tunas Baru Lampung, Tbk	0.68	0.64	0.66	0.66
Rata-Rata Perusahaan		0.53	0.50	0.49	0.51
Growth (%)			-5.53	-2.27	-3.90
Terendah		0.25	0.21	0.16	0.21
Tertinggi		0.72	0.89	0.70	0.70

Sumber : Data BEI diolah (2012)

Pada tahun 2008 terdapat Sembilan perusahaan Makanan dan Minuman yang nilai *Debt Ratio* (DR) nya berada diatas rata-rata DR sampel perusahaan Makanan dan Minuman sebesar 0,53 yaitu PT Indofood Sukses Makmur, Tbk ; PT Smart, Tbk ; PT Mayora Indah, Tbk ; PT Multi Bintang, Tbk ; PT Cahaya Kalbar, Tbk ; PT Tiga Pilar Sejahtera, Tbk ; PT Prasadha Aneka Niaga, Tbk ; PT Akasha Wira Internasional, Tbk ; PT Tunas baru Lampung, Tbk, dengan masing-masing nilai DR sebesar 0,67 ; 0,54 ; 0,56 ; 0,63 ; 0,59 ; 0,62 ; 0,53 ; 0,72 ; 0,68. Sedangkan Lima perusahaan lainnya memiliki nilai DR yang berada di bawah rata-rata DR sampel perusahaan Makanan dan Minuman.

Pada tahun 2009 terdapat Delapan perusahaan Makanan dan Minuman yang nilai *Debt Ratio* (DR) nya berada diatas rata-rata DR sampel perusahaan Makanan dan Minuman sebesar 0,50 yaitu PT Indofood Sukses Makmur, Tbk ; PT Smart, Tbk ; PT Mayora Indah, Tbk ; PT Multi Bintang, Tbk ; PT Tiga Pilar Sejahtera, Tbk ; PT Prasadha Aneka Niaga, Tbk ; PT Akasha Wira Internasional, Tbk, PT Tunas Baru Lampung, Tbk, dengan masing-masing nilai *debt ratio* (DR) sebesar 0,62 ; 0,53 ; 0,50 ; 0,89 ; 0,68 ; 0,51 ; 0,62 ; 0,64 . Sedangkan enam perusahaan lainnya memiliki nilai *debt ratio* yang

berada di bawah rata-rata DR sampel perusahaan Makanan dan Minuman.

Pada tahun 2010 terdapat Delapan perusahaan Makanan dan Minuman yang nilai *Debt Ratio* (DR) nya berada diatas rata-rata DR sampel perusahaan Makanan dan Minuman sebesar 0,49 yaitu PT Smart, Tbk ; PT Mayora Indah, Tbk ; PT Multi Bintang, Tbk ; PT Cahaya Kalbar, Tbk ; PT Tiga Pilar Sejahtera, Tbk ; PT Prasadha Aneka Niaga, Tbk ; PT Akasha Wira Internasional, Tbk ; dengan masing-masing nilai DR sebesar 0,53 ; 0,54 ; 0,59 ; 0,64 ; 0,70 ; 0,50 ; 0,69 ; 0,66. Sedangkan Enam perusahaan lainnya memiliki nilai DR yang berada di bawah rata-rata DR sampel perusahaan Makanan dan Minuman.

Dari tabel diatas dapat diketahui persentase pertumbuhan rata-rata DR selama periode penelitian. Pada tahun 2008 ke tahun 2009 pertumbuhan rata-rata DR sampel perusahaan Makanan dan Minuman sebesar -5,53. Sedangkan pada tahun 2009 ke tahun 2010 pertumbuhan DR rata-rata sebesar -2,27. Berdasarkan angka-angka tersebut maka diperoleh rata-rata pertumbuhan DR dari tahun 2008 sampai tahun 2010 sebesar -3,90.

Tinggi rendahnya nilai DR dipengaruhi oleh total hutang dan keseluruhan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin besar jumlah hutang yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula nilai DR yang dimiliki perusahaan, sedangkan semakin besar total keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan maka semakin rendah DR, begitu pula sebaliknya.

c) ***Debt to Equity Ratio (DER)***

Suatu perusahaan membutuhkan dana untuk kelangsungan hidupnya, dimana dana tersebut didapatkan dari modal sendiri dan hutang. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan perbandingan antara jumlah hutang dengan modal sendiri atau ekuitas dalam pendanaan perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutang. Semakin tinggi DER, menunjukkan perusahaan semakin beresiko. Semakin beresiko, kreditor atau investor akan meminta imbalan semakin tinggi. Semakin besar persentase pendanaan yang disediakan oleh ekuitas pemegang saham semakin besar jaminan perlindungan yang didapat oleh kreditor atau investor. *Debt to Equity Ratio* dari perusahaan sampel dapat dilihat dari tabel berikut ini :

**Tabel 19. Debt to Equity ratio (DER) sampel perusahaan Makanan dan Minuman tahun 2008-2010**

NO	Nama Perusahaan	Tahun			Rata-rata
		2008	2009	2010	
1	PT Indofood Sukses Makmur, Tbk	3,11	2,45	1,34	2,30
2	PT Smart, Tbk	1,17	1,13	1,14	1,15
3	PT Mayora Indah, Tbk	1,32	1,03	1,18	1,18
4	PT Multi Bintang, Tbk	1,73	8,44	1,41	3,86
5	PT Fast Food Indonesia, Tbk	0,63	0,63	0,54	0,60
6	PT Delta Djakarta, Tbk	0,34	0,27	0,20	0,27
7	PT Ultra Jaya Milk, Tbk	0,53	0,45	0,54	0,51
8	PT Cahaya Kalbar, Tbk	1,45	0,89	1,75	1,36
9	PT Siantar Top, Tbk	0,72	0,36	0,45	0,51
10	PT Tiga Pilar Sejahtera, Tbk	1,60	2,14	2,34	2,03
11	PT Prasadha Aneka Niaga, Tbk	1,63	1,44	1,33	1,47
12	PT Akasha Wira Internasional, Tbk	2,56	1,61	2,25	2,14
13	PT Sekar Laut, Tbk	1,00	0,73	0,69	0,80
14	PT Tunas Baru Lampung, Tbk	2,15	1,80	1,95	1,97
Rata-Rata Perusahaan		1,42	1,67	1,22	1,44
Growth (%)			14,66	-36,52	-10,93
Terendah		0,34	0,27	0,20	0,27
Tertinggi		3,11	8,44	2,34	3,86

Sumber : Data Pojok BEI diolah (2012)

Pada tahun 2008 terdapat Tujuh perusahaan Makanan dan Minuman yang nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) nya berada diatas rata-rata DR sampel perusahaan Makanan dan Minuman sebesar 1,42 yaitu PT Indofood Sukses Makmur, PT Multi Bintang, Tbk ; PT Cahaya Kalbar, PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk ; PT Prasadha Aneka Niaga, Tbk ; PT Akasha Wira Internasional, Tbk ; PT Tunas Baru Lampung, Tbk, dengan masing-masing nilai DER sebesar 3,11 ; 1,73 ; 1,45 ; 1,60 ; 1,63 ; 2,56 ; 2,15 . Sedangkan Tujuh perusahaan lainnya

memiliki nilai DER yang berada di bawah rata-rata DER sampel perusahaan Makanan dan Minuman.

Pada tahun 2009 terdapat Empat perusahaan Makanan dan Minuman yang nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) nya berada diatas rata-rata DR sampel perusahaan Makanan dan Minuman sebesar 1,67 yaitu PT Indofood Sukses Makmur, Tbk ; PT Multi Bintang, Tbk ; PT Tiga Pilar Sejahtera, Tbk ; PT Tunas Baru Lampung, Tbk, dengan masing-masing nilai DER sebesar 2,45 ; 8,44 ; 2,14 ; 1,80. Sedangkan Sepuluh perusahaan lainnya memiliki nilai DER yang berada di bawah rata-rata DER sampel perusahaan Makanan dan Minuman.

Pada tahun 2010 terdapat Tujuh perusahaan Makanan dan Minuman yang nilai *Debt to EquityRatio* (DER) nya berada diatas rata-rata DER sampel perusahaan Makanan dan Minuman sebesar 1,22 yaitu PT Indofood Sukses Makmur, Tbk ; PT Multi Bintang, Tbk ; PT Cahaya Kalbar, Tbk ; PT Tiga Pilar Sejahtera, Tbk ; PT Prasadha Aneka Niaga, Tbk ; PT Akasha Wira Internasional, Tbk ; PT Tunas Baru Lampung, Tbk, dengan masing-masing nilai DER sebesar 1,34 ; 1,41 ; 1,75 ; 2,34 ; 1,33 ; 2,25 ; 1,95. Sedangkan Tujuh perusahaan lainnya memiliki nilai DER yang berada di bawah rata-rata DER sampel perusahaan Makanan dan Minuman.

Dari tabel diatas dapat diketahui persentase pertumbuhan rata-rata DER selama periode penelitian. Pada tahun 2008 ke tahun 2009 pertumbuhan rata-rata DER sampel perusahaan Makanan dan Minuman sebesar 14,66%. Sedangkan pada tahun 2009 ke tahun 2010 pertumbuhan DR rata-rata sebesar -36,52. Berdasarkan angka-angka tersebut maka diperoleh rata-rata pertumbuhan DER dari tahun 2008 sampai tahun 2010 sebesar -10,93%.

## 2. Analisis Statistik Inferensial

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik inferensial, yaitu analisis regresi linear berganda. Analisis linear berganda ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel-variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas dalam analisis ini adalah DR dan DER sedangkan variabel terikatnya adalah harga saham. Dalam penelitian ini menggunakan *SPSS versi 17.00 for windows* dengan menguji regresi berganda yang merupakan analisis untuk mengetahui besarnya pengaruh antara 2 variabel bebas terhadap 1 variabel terikat. Pada penelitian ini menggunakan pengujian yang dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan program *SPSS versi 17.00 for windows*,

maka di peroleh hasil seperti tampak pada tabel 20 *coefficients* yakni sebagai berikut :

**Tabel 20. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	10.148	1.176		8.626	.000		
DR	-.089	.029	-.690	-3.059	.004	.392	2.548
DER	.011	.004	.725	3.217	.003	.392	2.548

a. Dependent Variable: Harga\_Saham

Berdasarkan pada tabel 20 di atas dapat diketahui nilai koefisien persamaan regresi sebagaimana pada *output SPSS* sebagai berikut :

$$Y = 10,148 - 0,089 X_1 + 0,011 X_2$$

Konstanta dari persamaan diatas sebesar 10,148 menyatakan bahwa, jika DR dan DER konstan maka harga saham adalah sebesar 10,148. Artinya apabila perusahaan mempunyai nilai DR dan DER sama dengan nol (0) maka harga saham yang akan diperoleh perusahaan 10,148.

Harga saham akan menurun sebesar 0,089 satuan untuk setiap tambahan satu DR dengan asumsi variabel lainnya konstan. Jadi apabila

DR mengalami peningkatan satu satuan, maka harga saham akan menurun sebesar 0,089 satuan.

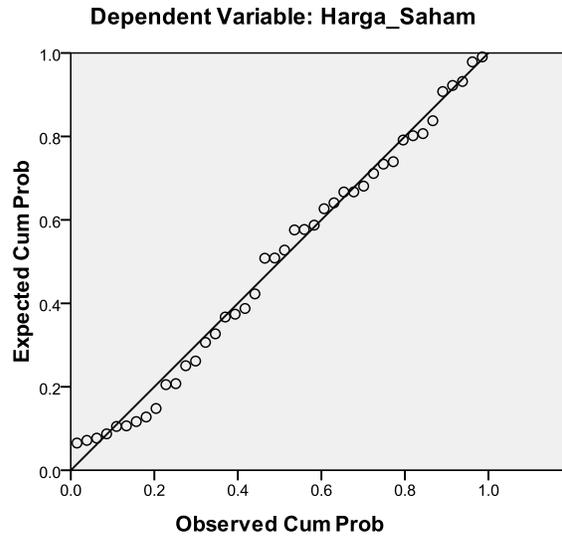
Harga saham akan meningkat sebesar 0,011 satuan untuk tambahan satu satuan DER dengan asumsi variabel lainnya konstan. Jadi apabila DER mengalami peningkatan satu satuan, maka harga saham akan meningkat sebesar 0,011 satuan.

### **3. Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas Data**

Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dilakukan dengan analisis grafik yaitu dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2009:147). Dari grafik di peroleh bahwa data mendekati garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada grafik.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 3. Uji Normalitas

**b. Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas ini dilakukan untuk mengetahui bahwa tidak terjadi hubungan yang sangat kuat atau tidak terjadi hubungan linier yang sempurna atau dapat pula dikatakan bahwa antar variabel yang tidak saling berkaitan. Cara pengujiannya adalah dengan membandingkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan angka 10. Jika nilai  $VIF > 10$  maka terjadi multikolinieritas. Nilai VIF dapat disajikan pada tabel 21 berikut :

**Tabel 21. Uji Multikolinieritas****Coefficients**

Collinierity Statistics	
Tollerance	VIF
0,392	2,548
0,392	2,548

Pada hasil pengujian didapat bahwa keseluruhan nilai VIF yaitu 2,548 < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas. Ini membuktikan bahwa Uji Asumsi Klasik ini terpenuhi.

**c. Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan nilai simpangan residual akibat besar kecilnya nilai salah satu variabel bebas atau adanya perbedaan nilai ragam dengan semakin meningkatnya nilai variabel bebas. Prosedur uji dilakukan dengan Uji Glejser. Nilai signifikansi untuk heterokedastisitas menggunakan Uji Glejser dapat dilihat pada tabel 22 sebagai berikut :

**Tabel 22. Uji Heterokedastisitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	2.520	.624		4.038	.000		
DR	-.019	.016	-.295	-1.231	.226	.392	2.548
DER	.000	.002	-.068	-.286	.776	.392	2.548

a. Dependent Variable: ABS\_RES1

Pada tabel diketahui bahwa nilai sig. seluruh variabel adalah  $> \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ), artinya bahwa tidak ada variabel independen yang signifikan mempengaruhi variabel dependen Nilai Absolut Residu. Dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas. Hal ini membuktikan bahwa uji asumsi ini terpenuhi.

#### d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t - 1$ . Dari hasil perhitungan nilai DW = 0,753. Nilai DW tersebut berada antara 0 di bawah batas D1 (D1 = 1,4073) , maka diperoleh kesimpulan bahwa ada autokorelasi positif. Ini terjadi karena variabel bebas memiliki

indikator yang sama, yaitu sama-sama memakai total hutang. Hal ini membuktikan bahwa uji asumsi ini tidak terpenuhi.

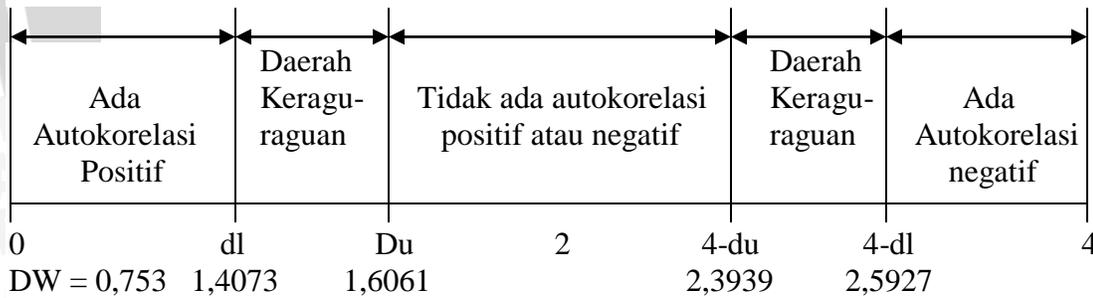
**Tabel 23. Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.471 <sup>a</sup>	.222	.182	1.85141	.753

a. Predictors: (Constant), DER, DR

b. Dependent Variable: Harga\_Saham

Hasil Uji Durbin-Watson dapat divisualisasikan pada hubungan pola autokorelasi seperti berikut :



**Gambar 5. Hubungan Pola Autokorelasi**

#### 4. Hasil Pengujian Hipotesis

##### a. Pengujian Hipotesis I

Hipotesis pertama menyatakan bahwa *Debt Ratio* ( $X_1$ ) dan *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap harga saham pada

perusahaan Makanan dan Minuman yang tercatat di BEI pada periode 2008-2010. Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis pertama yang diajukan didukung data empiris dengan melihat hasil perhitungan SPSS dalam Model Summary, khususnya angka koefisien R Square yaitu nampak dalam tabel 24 sebagai berikut :

**Tabel 24. Tabel Summary**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.471 <sup>a</sup>	.222	.182	1.85141	.753

a. Predictors: (Constant), DER, DR

b. Dependent Variable: Harga\_Saham

Nilai R *square* atau R<sup>2</sup> sebesar 0,222 angka tersebut digunakan untuk melihat besarnya hubungan *Debt ratio* (X<sub>1</sub>) dan *Debt to Equity Ratio* (X<sub>2</sub>) secara simultan terhadap harga saham (Y) Perusahaan Makanan dan Minuman dengan cara menghitung KD = R<sup>2</sup> x 100% yaitu 0,220 x 100% = 22,2%. Nilai koefisien determinasi (KD) 22,2% artinya DR dan DER secara simultan mempunyai pengaruh 22,2% terhadap harga saham sedangkan sisanya 77,8% dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan regresi. Selain itu, untuk mengetahui apakah model regresi

diatas sudah benar untuk digunakan menguji hipotesis pertama, maka perlu melihat derajat signifikan hubungan variabel *Debt Ratio* dan *Debt to Equity ratio* secara simultan atau secara gabungan terhadap harga saham. Pengujian derajat signifikan pengaruh secara simultan ada dua cara. Cara pertama disebut juga dengan Uji F yaitu dengan membandingkan angka  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari ( $>$ )  $F_{tabel}$  berarti signifikan pengaruh atau hipotesis yang diajukan tersebut didukung data empiris. Cara kedua dilakukan dengan membandingkan angka taraf signifikan (Sig) hasil perhitungan dengan taraf signifikan yang ditentukan yakni  $\alpha$  (0,05). Jika signifikan hasil perhitungan yaitu Sig. lebih kecil ( $<$ ) dari taraf signifikan yang ditentukan berarti ada pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil perhitungan SPSS mengenai  $F_{hitung}$  maupun signifikan hasil perhitungan (Sig.) digunakan sebagai dasar menentukan derajat signifikan pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan secara rinci Nampak dalam tabel 25 berikut :

Tabel 25. Tabel Anova

		ANOVA <sup>b</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	38.141	2	19.071	5.564	.007 <sup>a</sup>
	Residual	133.681	39	3.428		
	Total	171.822	41			

a. Predictors: (Constant), DER, DR

b. Dependent Variable: Harga\_Saham

Pengujian signifikan pengaruh variabel *Debt Ratio* dan *Debt to Equity* ratio secara simultan atau secara gabungan terhadap harga saham melalui cara pertama dilakukan dengan membandingkan nilai  $F$  hitung dengan  $F$  tabel. Nilai  $F$  hitung (Nampak dalam ANOVA) yaitu sebesar 5,564 sedangkan  $F$  tabel ( $\alpha = 0,05$  ; df pembilang = 2 ; df penyebut = 39) yaitu sebesar 3,238. Hal ini berarti bahwa  $5,564 > 3,238$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yang berarti ada pengaruh simultan secara signifikan. Dengan demikian variabel *Debt Ratio* dan *Debt to Equity* memiliki pengaruh terhadap harga saham. Cara kedua yaitu dengan membandingkan nilai dari koefisien signifikansi (Sig.) hasil penelitian dengan tingkat kesalahan atau  $\alpha$  yang ditentukan yaitu 0,05 berarti ada pengaruh signifikan. Nilai signifikan (Sig.) hasil penelitian yang diperoleh 0,007 sedangkan  $\alpha$  yang ditentukan yaitu 0,05 dengan demikian  $0,007 < 0,05$  berarti ada pengaruh signifikan. Pengujian

signifikansi melalui cara pertama dengan membandingkan nilai  $F$  hitung dengan nilai  $F$  tabel maupun melalui cara kedua yaitu dengan membandingkan nilai (Sig.) hasil penelitian dengan  $\alpha = 0,05$  memperoleh hasil yang sama yaitu ada pengaruh simultan secara signifikan. Atas dasar perhitungan hipotesis pertama yang diajukan yaitu “Variabel *Debt Ratio* ( $X_1$ ) dan *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Makanan dan Minuman” terbukti. Dengan demikian hipotesis pertama yang diajukan diterima atau didukung data empiris hasil penelitian.

#### **b. Pengujian Hipotesis II**

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap harga saham. Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan cara membandingkan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen dengan membandingkan nilai koefisien regresi *standardized coefficient* (Beta). Variabel independen yang memiliki nilai standard Beta terbesar dan yang mempunyai nilai signifikan yang terkecil merupakan variabel yang pengaruhnya dominan.

Tabel 26. *Standardized Coefficient*

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	10.148	1.176		8.626	.000		
DR	-.089	.029	-.690	-3.059	.004	.392	2.548
DER	.011	.004	.725	3.217	.003	.392	2.548

a. Dependent Variable: Harga\_Saham

Untuk mendapatkan jawaban apakah DER merupakan variabel independen yang paling dominan sebelumnya dilakukan pengujian apakah DR dan DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham (*close price*).

Berdasarkan pada tabel 26 diatas dapat diketahui nilai koefisien persamaan regresi data variabel independen sebagaimana pada output SPSS sebagai berikut :

1. Variabel DR ( $X_1$ )

Menggunakan t-test, derajat bebas 39 dan taraf nyata 5% diperoleh nilai t tabel sebesar 2,023. Sedangkan dengan pengujian statistik diperoleh t hitung sebesar 3,059, karena nilai t hitung > t tabel, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel DR ( $X_1$ ) secara

parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham namun pengaruh negatif.

## 2. Variabel DER ( $X_2$ )

Menggunakan t-test, derajat bebas 39 dan taraf nyata 5% diperoleh nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,023. Sedangkan dengan pengujian statistik diperoleh  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 3,217, karena nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel DER ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan tabel 26 tersebut dapat diketahui besarnya nilai koefisien regresi masing-masing variabel independen. Nilai koefisien Beta variabel *Debt ratio* (DR) sebesar -0,690 dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,725. Itu berarti DER lebih besar nilainya daripada DR. Dan DER memiliki nilai sig. terkecil yaitu 0,003. Dengan demikian DER ditentukan sebagai variabel independen yang berpengaruh paling dominan terhadap harga saham (*close price*).

## E. Pembahasan hasil Penelitian

### 1. Pengaruh DR dan DER secara Terhadap Harga Saham

Perumusan masalah pertama menyatakan bahwa variabel variabel DR ( $X_1$ ) dan DER ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan Makanan dan Minuman. Hasil pengujian Hipotesis

menyatakan bahwa dari dua variabel bebas tersebut mempunyai hubungan secara simultan terhadap harga saham sebesar 22,2% yang berarti bahwa variabel harga saham dapat dijelaskan oleh model regresi sebesar 22,2% sedangkan sisanya sebesar 77,8% dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan regresi. Selain itu, untuk mengetahui hubungan variabel DR ( $X_1$ ) dan DER ( $X_2$ ) secara simultan terhadap harga saham dapat ditunjukkan dengan melihat hasil Uji F, yaitu diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu sebesar  $5,564 > 3,238$  dan dengan membandingkan angka taraf signifikansi (Sig.). Taraf Signifikansi yang ditentukan yakni  $\alpha = 0,05$ . Nilai signifikansi hasil perhitungan sebesar  $0,007 < 0,05$  berarti ada pengaruh signifikan. Maka hipotesis pertama yang diajukan diterima atau didukung data empiris. Melihat hasil Uji F tersebut maka terbukti bahwa hipotesis pertama mengungkapkan bahwa *Debt Ratio* ( $X_1$ ) dan *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang tercatat di BEI pada periode 2008-2010. Menurut MM, peningkatan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan, tetapi peningkatan hutang yang semakin besar akan bisa menimbulkan *financial distress* yang mengarah pada kebangkrutan. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian untuk nilai coefficient regresi DR dengan hasil

negatif yang berarti semakin menurunnya DR akan diikuti dengan meningkatnya harga saham.

## 2. Variabel bebas yang Berpengaruh Dominan Terhadap Harga saham

Dari hasil regresi diatas apabila dilihat dari *Standardized Coefficients* , diketahui bahwa nilai koefisien beta variabel *Debt Ratio* sebesar -0,690 dan *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,725. Berarti DER lebih besar nilainya daripada DR. DER memiliki nilai Sig. terkecil yaitu 0,003. Dengan demikian DER ditentukan sebagai variabel independen yang berpengaruh paling dominan terhadap harga saham (*close price*). Ini berarti bahwa yang dominan adalah kemampuan perusahaan melunasi hutangnya dengan modal yang dimiliki. Semakin besar DER mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi dan harga saham akan semakin rendah. Sedangkan semakin rendah tingkat DER kemungkinan tingkat harga saham akan semakin tinggi dan perusahaan akan mendapat kepercayaan dari investor.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil uji secara simultan dan dilanjutkan dengan uji F dapat disimpulkan bahwa struktur modal yang diukur dari DR dan DER mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Melihat hasil Uji F, yaitu diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu sebesar  $5,564 > 3,238$  dan dengan membandingkan angka taraf signifikansi (Sig.). Taraf Signifikansi yang ditentukan yakni  $\alpha = 0,05$ . Nilai signifikansi hasil perhitungan sebesar  $0,007 < 0,05$  berarti ada pengaruh signifikan. Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel *Debt Ratio* ( $X_1$ ) dan *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan makanan dan Minuman yang tercatat di BEI pada periode 2008-2010, itu terbukti dan didukung data empiris.

2. Dari hasil uji t diperoleh hasil bahwa DER ( $X_2$ ) memiliki nilai koefisien beta yang lebih besar dari variabel DR ( $X_1$ ) dan nilai signifikan yang terkecil. Nilai koefisien Beta variabel *Debt ratio* (DR) sebesar -0,690 dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,725. Itu berarti DER lebih besar nilainya daripada DR. DER memiliki nilai sig. terkecil yaitu 0,003. DER ( $X_2$ ) yang memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap harga saham, diterima dan didukung data empiris.

## B. Saran

1. Bagi Emiten

Emiten sebaiknya mempertimbangkan penggunaan hutang untuk memenuhi kebutuhan finansialnya demi menghindari biaya bunga yang tinggi. Dengan menghindari hutang tersebut akan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh lebih jauh akan keuntungan yang tentunya mempengaruhi pendapatan per lembar saham dan harga saham.

2. Bagi Investor maupun calon investor

Bagi investor maupun calon investor jika akan melakukan investasi di bursa efek Indonesia sebaiknya selain mempertimbangkan aspek-aspek fundamental keuangan perusahaan, juga memperhatikan aspek eksternal seperti kondisi ekonomi makro, kepastian hukum, keadaan politik, kebijakan pemerintah dalam industry dan dunia usaha, dimana semua itu juga berperan dalam memicu harga saham.

### 3. Bagi Peneliti berikutnya

Bagi Peneliti berikutnya hendaknya perlu dilakukan pengkajian ulang tentang faktor-faktor fundamental terhadap harga saham dengan menambahkan sampel, lama periode penelitian, dan jumlah indikator yang dianalisis karena dalam penelitian ini faktor lain yang mempengaruhi harga saham sebesar 77,8%.

Lampiran 3

REGRESI

**Variables Entered/Removed**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DER, DR <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.471 <sup>a</sup>	.222	.182	1.85141	.753

a. Predictors: (Constant), DER, DR

b. Dependent Variable: Harga\_Saham

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	38.141	2	19.071	5.564	.007 <sup>a</sup>
	Residual	133.681	39	3.428		
	Total	171.822	41			

a. Predictors: (Constant), DER, DR

b. Dependent Variable: Harga\_Saham

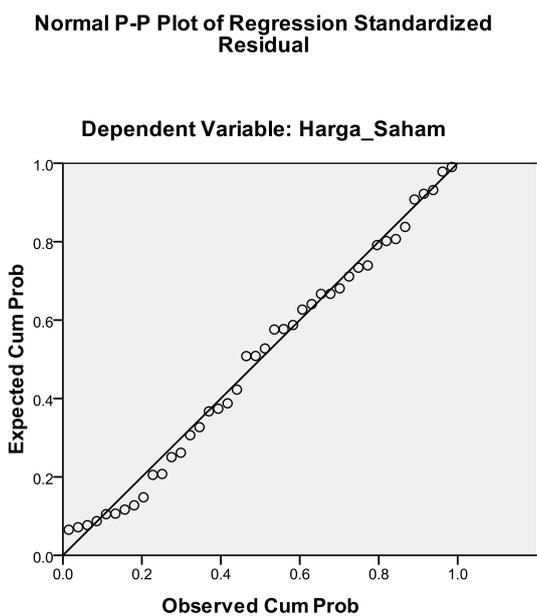
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.148	1.176		8.626	.000		
	DR	-.089	.029	-.690	-3.059	.004	.392	2.548
	DER	.011	.004	.725	3.217	.003	.392	2.548

a. Dependent Variable: Harga\_Saham

Lampiran 4  
 UJI NORMALITAS

Uji Normalitas



Uji Multikolinieritas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	10.148	1.176		8.626	.000		
DR	-.089	.029	-.690	-3.059	.004	.392	2.548
DER	.011	.004	.725	3.217	.003	.392	2.548

a. Dependent Variable: Harga\_Saham



Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.471 <sup>a</sup>	.222	.182	1.85141	.753

a. Predictors: (Constant), DER, DR

b. Dependent Variable: Harga\_Saham

Uji Heterokedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.520	.624		4.038	.000		
	DR	-.019	.016	-.295	-1.231	.226	.392	2.548
	DER	.000	.002	-.068	-.286	.776	.392	2.548

a. Dependent Variable: ABS\_RES1

Lampiran 1  
 Harga Saham (dalam Log n)  
 Perusahaan Makanan dan Minuman Periode tahun 2008 – 2010

NO	Nama Perusahaan	Tahun			Rata-rata
		2008	2009	2010	
1	PT Indofood Sukses Makmur, Tbk	6,84	8,17	8,49	7,83
2	PT Smart, Tbk	7,44	7,84	8,52	7,93
3	PT Mayora Indah, Tbk	7,04	8,41	9,28	8,24
4	PT Multi Bintang, Tbk	10,81	12,08	10,22	11,04
5	PT Fast Food Indonesia, Tbk	8,04	8,56	9,13	8,57
6	PT Delta Djakarta, Tbk	9,90	11,03	11,70	10,88
7	PT Ultra Jaya Milk, Tbk	6,68	6,36	7,10	6,72
8	PT Cahaya Kalbar, Tbk	6,55	7,31	7,00	6,95
9	PT Siantar Top, Tbk	5,01	5,52	5,95	5,50
10	PT Tiga Pilar Sejahtera, Tbk	6,05	5,89	6,66	6,20
11	PT Prasadha Aneka Niaga, Tbk	4,61	4,70	4,38	4,56
12	PT Akasha Wira Internasional, Tbk	5,42	6,46	7,39	6,42
13	PT Sekar Laut, Tbk	4,50	5,01	4,94	4,82
14	PT Tunas Baru Lampung, Tbk	5,25	5,83	4,94	5,34
Rata-Rata Perusahaan		6,72	7,37	7,55	7,21
Growth (%)			8,77	2,38	5,58
Terendah		4,50	4,70	4,38	4,56
Tertinggi		10,81	12,08	11,70	11,04

Lampiran 2  
Matriks Data

NO	Perusahaan	Tahun	DR	DER	Harga Saham (Log n)
1	PT Indofood Sukses makmur, Tbk	2008	0.67	3.11	6.84
2		2009	0.62	2.45	8.17
3		2010	0.47	1.34	8.49
4	PT Smart, Tbk	2008	0.54	1.17	7.44
5		2009	0.53	1.13	7.84
6		2010	0.53	1.14	8.52
7	PT Mayora Indah, Tbk	2008	0.56	1.32	7.04
8		2009	0.50	1.03	8.41
9		2010	0.54	1.18	9.28
10	PT Multi Bintang, Tbk	2008	0.63	1.73	10.81
11		2009	0.89	8.44	12.08
12		2010	0.59	1.41	10.22
13	PT Fast Food Indonesia, Tbk	2008	0.39	0.63	8.04
14		2009	0.39	0.63	8.56
15		2010	0.35	0.54	9.13
16	PT Delta Djakarta, Tbk	2008	0.25	0.34	9.90
17		2009	0.21	0.27	11.03
18		2010	0.16	0.20	11.70
19	PT Ultra Jaya Milk, Tbk	2008	0.35	0.53	6.68
20		2009	0.31	0.45	6.36
21		2010	0.35	0.54	7.10
22	PT Cahaya Kalbar, Tbk	2008	0.59	1.45	6.55
23		2009	0.47	0.89	7.31
24		2010	0.64	1.75	7.00
25	PT Siantar Top, Tbk	2008	0.42	0.72	5.01
26		2009	0.26	0.36	5.52
27		2010	0.31	0.45	5.95
28	PT Tiga Pilar Sejahtera, Tbk	2008	0.62	1.60	6.05
29		2009	0.68	2.14	5.89
30		2010	0.70	2.34	6.66
31	PT Prasadha Aneka Niaga, Tbk	2008	0.53	1.63	4.61
32		2009	0.51	1.44	4.70
33		2010	0.50	1.33	4.38
34	PT Akasha Wira Internasional, Tbk	2008	0.72	2.56	5.42
35		2009	0.62	1.61	6.46

36		2010	0.69	2.25	7.39
37		2008	0.50	1.00	4.50
38	PT Sekar Laut, Tbk	2009	0.42	0.73	5.01
39		2010	0.41	0.69	4.94
40		2008	0.68	2.15	5.25
41	PT Tunas Baru Lampung, Tbk	2009	0.64	1.80	5.83
42		2010	0.66	1.95	4.94



## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Ali. 2002. *Membaca Saham*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Astuti, Dewi. 2002. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Surabaya : Ghalia Indonesia
- Atmaja, Lukas Setia. 2001. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Andy Yogyakarta.
- Azwar, Saifudin. 2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bambang, Riyanto. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi kelima, Yogyakarta : Penerbit BPFE UGM.
- Baridwan, Zaki. 2000. *Intermediette Accounting*. Yogyakarta : BPFE.
- Brigham, Eugene f, Joel F Houston. 2003. *Manajemen Keuangan*, Edisi delapan. Jakarta : Erlangga.
- Darmadji. 2001. *Pasar Modal di Indonesia : Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi Pertama, Jakarta : Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program SPSS*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Husnan, Suad. 2006. *Teori Dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Edisi Keempat, Yogyakarta : Penerbit BPFE.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali.
- Mamduh, M. Hanafi. 2008. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE.
- Martono dan Agus Harjito. 2006. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua, Yogyakarta : Ekonisia.
- Munawir. 2005. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.

Nakhrowi, Nachrowi Jalal. 2002. *Penggunaan teknik Ekonometri*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.

Nazir, Mohammad.2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Nugroho, B Agung. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta : Andi Offset.

Santosa, Singgih. 2006. *Menggunakan SPSS Untuk Statistika Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta : Elek Media Komputindo.

Sawir, Agnes. 2003. *Analisis Kinerja dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan Ketiga. Jakarta : PT Gramedia Pustaka.

Singarimbun, Masri & Effendi, Sofyan. 2006. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : BPFPE.

Simamora, Henry. 2000. *Akuntansi Berbasis Pengambilan Keputusan Bisnis*, jilid II. Jakarta : Salemba Empat.

Suliyanto. 2006. *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta : Andi Offset.

Syamsuddin, Lukman. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Penerbit PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2005. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Penerbit CV Alfabeta.

Sunariyah.2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN Yogyakarta.

Warsono. 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Ketiga jilid 1, Malang : banyumedia Publising.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com)

**CURRICULUM VITAE**

Nama Lengkap : Ajeng Tristyana Dewi  
NIM : 0810320011  
Agama : Islam  
Tempat Tanggal Lahir : Blitar, 28 Januari 1990  
Hobi : Badminton dan Traveling  
Alamat Asal : Jl. Kediri No 36 Sanankulon, Blitar  
Alamat Malang : Jl. Simpang Bunga Krisan 2B  
Telepon : 085735013131  
Email : ajenk\_ay@yahoo.co.id  
Pendidikan Formal :

- SDN Blitar 1 / 1996 / Berijazah
- SMPN 1 Blitar / 2002 / Berijazah
- SMAN 1 Blitar / 2005 / Berijazah
- Fakultas Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya / 2008

Pendidikan Non Formal :

- Kursus Bahasa Inggris TOEFL Fakultas Ilmu Administrasi
- DAT (Desktop Application Training) Microsoft , Universitas Brawijaya

Pengalaman Kerja :

- Magang di BTN Pusat cabang Malang

Publikasi / Karya ilmiah :

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2008-2010)

#### Pengalaman Organisasi&Kepanitiaan :

- Anggota Komisi Teknis Unit Aktivitas Bulutangkis (UABT) Universitas Brawijaya di kepengurusan tahun 2009, 2010, 2011
- Koordinator Badminton di kepengurusan Mafioso FIA-UB tahun 2009
- Sekretaris Umum di kepengurusan Mafioso FIA-UB tahun 2010
- Anggota MPM (Majelis Perwakilan Mahasiswa) FIA-UB tahun 2010
- Kepala Kementrian Pemberdayaan Lembaga di kepengurusan Mafioso FIA-UB tahun 2011
- Sekretaris Pelaksana Pertandingan Basket antar SMA se kota Malang (Persembahan Humanistik dan Mafioso FIA-UB) tahun 2010
- Sekretaris Pelaksana Olimpiade FIA-UB tahun 2009
- Koordinator Pertandingan Badminton di Olimpiade FIA-UB 2010
- Disiplin Mahasiswa (DISMA) PK2Maba tahun 2010 dan 2011

#### Prestasi :

- Juara 1 Badminton Tunggal Putri Olimpiade brawijaya tahun 2009
- Juara 2 Badminton Ganda Putri Olimpiade Brawijaya tahun 2009
- Juara 1 Badminton Tunggal Putri Kejuaraan Antar Fakultas UB tahun 2010
- Juara 2 Badminton Ganda Putri Kejuaraan Antar Fakultas UB tahun 2010
- Juara 3 Badminton Ganda Campuran Kejuaraan Antar Fakultas UB 2010
- Juara 1 voli putri di Olimpiade FIA-UB tahun 2009
- Juara 1 Badminton Tunggal Putri di Olimpiade FIA-UB 2010
- Juara 1 Badminton Tunggal Putri dan Ganda Campuran dalam acara “Bandung Games” ( Persatuan Kebangsaan Pelajar-Pelajar Malaysia di Indonesia ) tahun 2010.
- Juara 1 Badminton Tunggal Putri dan Ganda Campuran dalam acara “Bandung Games” ( Persatuan Kebangsaan Pelajar-Pelajar Malaysia di Indonesia ) tahun 2011.
- Juara 1 Ganda Putri Rektor Cup “Badminton Heroes Challenge” 2012
- Juara 1 Ganda Campuran Rektor Cup “Badminton Heroes Challenge” 2012

